

SKRIPSI

**KEBIJAKAN PENGURANGAN PRODUKSI MINYAK DUNIA
TERHADAP *ORGANIZATION OF THE PETROLEUM
EXPORTING COUNTRIES (OPEC)* PADA HARGA MINYAK
INDONESIA 2015-2016**



GRACE ANGELICA

1810521033

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

KEBIJAKAN PENGURANGAN PRODUKSI MINYAK DUNIA

TERHADAP *ORGANIZATION OF THE PETROLEUM*

***EXPORTING COUNTRIES* (OPEC) PADA HARGA MINYAK**

INDONESIA 2015-2016



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

GRACE ANGELICA

1810521033

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

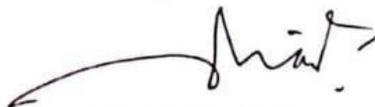
KEBIJAKAN PENGURANGAN PRODUKSI MINYAK DUNIA TERHADAP PROGRAM *ORGANIZATION OF PETROLEUM EXPORTING COUNTRIES* (OPEC) PADA HARGA MINYAK INDONESIA 2015-2016

disusun dan diajukan oleh

GRACE ANGELICA
1810521033

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

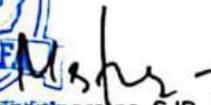
Makassar, 29 September 2022
Pembimbing,



Achamd, S.IP., M.Si.
NIDN: 0919047402

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar




And Megantingratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

SKRIPSI

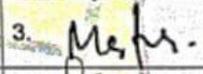
KEBIJAKAN PENGURANGAN PRODUKSI MINYAK DUNIA TERHADAP ORGANIZATION OF THE PETROLEUM EXPORTING COUNTRIES (OPEC) PADA HARGA MINYAK INDONESIA 2015-2016

disusun dan diajukan oleh

GRACE ANGELICA
1810521033

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 29 Agustus 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
TIM PENGUJI

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Achmad, S.IP., M.Si. NIDN: 0919047402	Ketua	1. 
2.	Dede Rohman, S.IP., M.Si. NIDN: 0919057501	Sekretaris	2. 
3.	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si. NIDN: 0931108002	Anggota	3. 
4.	Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I. NIDN: 0926028502	Anggota	4. 

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Grace Angelica
NIM : 1810521033
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"KEBIJAKAN PENGURANGAN PRODUKSI MINYAK DUNIA TERHADAP ORGANIZATION OF THE PETROLEUM EXPORTING COUNTRIES (OPEC) PADA HARGA MINYAK INDONESIA 2015-2016"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 29 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Grace Angelica

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kebijakan Pengurangan Produksi Minyak Dunia pada *Organization of The Petroleum Exporting Countries* (OPEC) Terhadap Harga Minyak Indonesia 2015-2016” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam melaksanakan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan seluruh penulisan skripsi dari awal hingga akhir dengan baik.
2. Ibu Nelly Rapar dan Bapak Haris, selaku orang tua tercinta dari penulis, terimakasih atas semua dukungan yang telah diberikan kepada penulis, terimakasih atas semua yang telah kalian berikan kepada penulis, semoga kelak penulis bisa menjadi seperti apa yang kalian harapkan. Dan juga terimakasih kepada Saudara-saudara penulis, Bram Harry Wisnu, Arthur Bungasugi, Gabriel, terimakasih untuk dukungan ini, terimakasih untuk semua kerja sama kalian selama penulis melakukan perkuliahan hingga sampai dengan tahap ini.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Ibu Andi Meganingratna, S.IP., M.Si,. Terima kasih sebesar-besarnya atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis baik itu dalam proses belajar mengajar maupun di luar dari itu.
4. Achmad, S.IP., M.Si selaku dosen penanggung jawab skripsi penulis, terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik itu dukungan dalam mengerjakan skripsi serta

waktu yang telah diluangkan kepada penullis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga Dede Rohman, S.IP., M.Si selaku penasihat akademik penulis. Juga kepada seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Fajar, Kardina, S.IP., MA., Adelita Lubis, S.IP., MA, dan Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I terima kasih atas ilmu yang telah kalian berikan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

5. Sahabat-sahabat penulis di kampus, Fajar Pakan, Ayu Andira Jamal, dan Hilda Palimbong, terimakasih untuk susah senang bersamanya selama 4 tahun semoga hal hal baik selalu datang kepadamu dan juga terimakasih telah menjadi alasan untuk terus berutang.
6. Sahabat penulis diluar kampus, Wenny Lombe terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara bagi penulis yang selalu sabar mendengarkan curhatan penulis selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan atas dukungannya satu sama lain yang masih setia menemani dan saling menguatkan bersama hingga sekarang ini.
8. Tak lupa juga kepada Justin Bieber, Billie Eilish, Arctic Monkeys, Joji, Lana Del Ray, serta Taylor Swift yang telah menjadi inspirasi penulis dan penyemangat dikala mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada mantra yang selalu kuulang tiap hari “Kau masih muda. Kau tak tahu masa depan. Kau akan bangkit dan kau akan bahagia lagi”
10. Terakhir dari gere, Apapun yang mereka bilang tekadku takkan hilang.

Last, “Man muss noch chaos in sich haben, um einen tanzenden Stern gebaren zu konnen.”

Adios!

ABSTRAK

KEBIJAKAN PENGURANGAN PRODUKSI MINYAK DUNIA TERHADAP ORGANIZATION OF THE PETROLEUM EXPORTING COUNTRIES (OPEC) PADA HARGA MINYAK INDONESIA 2015-2016

**GRACE ANGELICA
ACHMAD**

Indonesia pertama kali bergabung menjadi full member OPEC pada tahun 1962, sebagai negara eksportir minyak saat itu. Indonesia hampir mencapai puncaknya dua kali sebagai produksi minyak tertinggi akan tetapi tidak lama setelah itu produksi minyak Indonesia mengalami penurunan dalam memproduksi minyak. Pada tahun 2008 Indonesia resmi keluar dari keanggotaan OPEC, hal tersebut dikarenakan pemerintah tidak mampu memenuhi kuota produksi yang telah ditetapkan oleh OPEC. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana kebijakan OPEC dalam hal mempengaruhi penurunan harga minyak di Indonesia, dengan menggunakan teori Organisasi Internasional serta konsep politik minyak. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang diperoleh dari jurnal, kumpulan artikel, buku, dan berita-berita di internet yang akurat dan terkait dengan permasalahan. Dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah tahun 2015 Indonesia mengalami kondisi produksi pada titik terendah, namun pada tahun tersebut Indonesia justru memutuskan untuk kembali bergabung menjadi full member OPEC. Berlanjut pada tahun 2016 Indonesia memutuskan untuk keluar lagi dari keanggotaan tersebut. Kebijakan Indonesia keluar dari keanggotaannya dikarenakan adanya kebijakan baru dari OPEC dalam melakukan pemangkasan produksi minyak dunia bagi negara anggotanya.

Kata Kunci: OPEC, Indonesia, Minyak Dunia, Harga Minyak, Kebijakan

ABSTRACT

**WORLD OIL PRODUCTION REDUCING POLICY OF ORGANIZATION TOWARD
THE PETROLEUM EXPORTING COUNTRIES (OPEC)
ON INDONESIA OIL PRICE 2015-2016**

GRACE ANGELICA

ACHMAD

Indonesia first joined as a full member of OPEC in 1962, as an oil exporter that day. Indonesia almost reached its peak twice as the highest oil producer, but not long after that Indonesia oil production is reducing. In 2008, Indonesia left OPEC member officially because of the government is unable to meet the production target which is determined by OPEC. This research has a problem statement of how OPEC's policy affects the decline in oil prices in Indonesia, using the theory of the International Organization and the Politics of Oil concept. The method in this research is a qualitative method obtained from journals, collections of articles, books, and news on the internet that are accurate and related to the problem. As the obtained research result, in 2015 Indonesia experienced its lowest production condition, but in that year Indonesia decided to rejoin as a full member of OPEC. And then in 2016, Indonesia decided to leave the membership again. Indonesia's policy of leaving its membership was due to a new policy from OPEC in cutting world oil production for its country member.

Keywords: *OPEC, Indonesia, World Oil, Oil Price, Policy*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Kegunaan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Tinjauan Konsep dan Teori	17
2.1.1 Organisasi Internasional	17
2.1.2 Politik Minyak.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Kehadiran Penelitian	26
3.3 Lokasi Penelitian.....	26

3.4	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5	Teknik Analisis Data	27
3.6	Tahap-Tahap Penelitian.....	27
BAB IV PEMBAHASAN		29
4.1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan OPEC Terhadap Fluktuasi Harga Minyak di Dunia	29
4.2	Kebijakan OPEC dalam Mempengaruhi Penurunan Harga Minyak di Indonesia	37
BAB V PENUTUP		57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Minyak Bumi di Indonesia Selama Periode 2008-2017	12
Gambar 4.1 Grafik Pergerakan Harga Minyak Dunia 2010-2015	41
Gambar 4.2 Rata Rata Harga Minyak Mentah Indonesia Tahun 2014- 2016.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggota Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC)	3
Tabel 1.2 Anggota Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) Terbaru	5
Tabel 1.3 Kenaikan Harga BBM pada Mei 2008	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awalnya minyak dunia merupakan sebuah bahan komoditi tambang yang mempunyai kedudukan yang sangat penting yang dimana hampir diperlukan oleh seluruh manusia di muka bumi yang memiliki cadangan terbatas. Akan tetapi, dikarenakan hampir tidak seluruh wilayah mempunyai kandungan dari minyak mentah, sehingga kedudukan tersebut menjadi sangat fundamental dan sangat diminati.¹ Minyak bumi yang menjadi energi pokok yang sukar tergantikan hingga sekarang.

Dunia saat ini sangat terikat penuh terhadap minyak dunia sebagai sumber tenaga. Tapi, minyak dunia tersebut merupakan sumber tenaga yang tidak mampu diperbaiki. Minyak mentah merupakan indikator pokok yang telah banyak membuahkan keuntungan untuk siapa saja, baik itu sebuah industri asing maupun lembaga berskala internasional.²

Transformasi yang terjadi pada tarif minyak dunia di pasar kancah internasional, baik itu penurunan meskipun kenaikan seiring dengan berjalannya zaman mampu memberi dampak pada perekonomian tiap negara, melihat bagaimana minyak komoditi kebutuhan pokok di tiap tiap negara. Fluktasi dari harga minyak tersebut wajib selalu diawasi oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan, dikarenakan tarif tersebut mampu mempengaruhi

¹Purnawan Basundoro, "Minyak Bumi Dalam Dinamika Politik Dan Ekonomi Indonesia 1950-1960an," *Universitas Airlangga* (2017): 5.

²Ibid.

kebijakan suatu negara, terkhusus kebijakan dalam aspek bagian energi serta ekonomi. Berbagai variabel yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan tarif minyak bumi. Biasanya penawaran serta permintaan yang sangat memberi pengaruh harga, namun hal tersebut terjadi apabila faktor-faktor tersebut tidak mampu diatasi.

Seluruh dunia dikuasai berbagai politik dari berbagai negara-negara terkemuka serta industry-industri dari perusahaan minyak setingkat global. Hingga ketika kondisi tertentu factor tersebut akan sangat berpengaruh pada tarif minyak bumi dipasar internasional.³

Bermula dengan terbentuknya OPEC sebagai sebuah Organisasi Permanen Antar-Pemerintah (*Permanent Intergovernmental Organization*) menurut Resolusi Konferensi Perwakilan Pemerintah Iran, Irak, Kuwait, Arab Saudi dan Venezuela (*Resolutions of the Conference of the Representatives of the Governments of Iran, Iraq, Kuwait, Saudi Arabia and Venezuela*), dilaksanakan di bagian Baghdad ditanggal 10 hingga 14 September 1960.⁴ Konferensi tersebut disambut oleh beberapa negara yang menjadi negara anggota pendiri sekaligus pertama di OPEC. Bisa dikatakan bahwa anggota negara-negara dari OPEC adalah sebuah negara yang telah menjalankan kegiatan ekspor minyak dunia ke beberapa bagian mancanegara. Dengan demikian, OPEC sebagai organisasi dari beberapa negara-negara pengeksport minyak memiliki tugas untuk terus menjaga kestabilan terhadap penawaran

³Aditya Saputra, "OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) Sebagai Organisasi Internasional Dalam Menjaga Kestabilan Harga Minyak Dunia" (2019).

⁴ Ansori, "Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC): A Chronicle of Nigeria's Key Contributions To Its Goals and Aspirations," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.

serta permintaan minyak bumi yang mampu mempengaruhi terhadap kestabilan tarif minyak didunia.

Tabel 1.1 Anggota *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC)

Negara OPEC	Bergabung	Terletak	Produksi Minyak (mbpd) 2015	Keterangan
Algeria	1969	Africa	1.16	
Angola	2007	Africa	1.77	
Ecuador	1973	Central America	0.54	
Gabon	1975	Africa	NA	DIHENTIKAN
Indonesia	1962	Asia	0.69	Mengundurkan diri
Iran	1960	Middle East	3.15	
Iraq	1960	Middle East	3.5	
Kuwait	1960	Middle East	2.86	
Libya	1962	Middle East	0.40	
Nigeria	1971	Africa	1.75	
Qatar	1961	Middle	0.66	

		East		
Saudi Arabia	1967	Middle East	10.19	
Venezuela		Central America	2.65	
TOTAL OPEC			32.32	

Sumber: OPEC *Annual Statistic Bulletin 2016*⁵

OPEC sendiri telah mempunyai dua belas anggota yang enam dari antaranya di Timur Tengah, empat di Afrika, serta dua di Amerika Selatan. Negara anggota OPEC meliputi Iran, Iraq, Kuwait, Saudi Arabia serta Venezuela yang menjadi anggota asli OPEC. Lalu pada pertengahan antara tahun 1960 dan 1975 OPEC menambah keanggotaannya yaitu Qatar (1961), Indonesia (1962), Libya (1962), Uni Emirat Arab (1967), Aljazair (1969) dan Nigeria (1971). Ecuador dan Gabon awalnya merupakan anggota OPEC, akan tetapi Ecuador sendiri mengundurkan diri pada tanggal 31 Desember 1992 dikarenakan tidak ingin untuk membayar iuran keanggotaan sebesar 2 juta dollar serta Ecuador juga merasa bahwa masih perlu untuk menghasilkan kuota produksi minyak untuk dapat mencapai kuota yang telah ditetapkan OPEC.⁶

⁵ OPEC *Annual Statistic Bulletin 2016*

⁶ Organization of Petroleum Exporting Countries, *OPEC Long Term Strategy*, 2010.

Tabel 1.2 Anggota *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC)

Terbaru

No.	Nama Negara	Jumlah Ekspor
1.	Arab Saudi	7,46 juta b/d
2.	Irak	3,8 juta b/d
3.	Uni Emirat Arab	2,4 juta b/d
4.	Kuwait	2,13 juta b/d
5.	Iran	1,92 juta b/d
6.	Venezuela	1,83 juta b/d
7.	Nigeria	1,74 juta b/d
8.	Angola	1,67 juta b/d
9.	Algeria	0,54 juta b/d
10.	Qatar	0,5 juta b/d
11.	Ekuador	0,41 juta b/d
12.	Libya	0,25 juta b/d
13.	Gabon	0,2 juta b/d
14.	Guinea Khatulistiwa	-

Sumber: Artikel OPEC September 2017⁷

Negara Arab Saudi menjadi negara anggota OPEC dengan pengekspor minyak dunia terbesar yaitu sebesar 7,46 juta barel per harinya. Dilanjuti oleh negara Irak dengan pengekspor minyak sebesar 3,8 juta barel per hari. Lalu pada urutan ketiga ada Uni Emirat Arab dengan pengekspor

⁷ Artikel OPEC September 2017

minyak sebanyak 2,4 juta barel per hari. Dengan demikian, ekspor minyak bumi yang telah dipenuhi oleh negara-negara anggota dari OPEC memiliki maksud untuk meningkatkan devisa negara.

Berdirinya OPEC memiliki tujuan untuk terus menjalin penyelarasan serta integrasi dalam kebijakan-kebijakan terhadap minyak bumi diantara berbagai negara-negara dan juga mewajibkan daya upaya perlindungan yang terjamin bagi keperluan negara, baik itu secara individual hingga kolektif serta mampu memastikan cara agar menjamin dalam kestabilan tarif minyak bumi di kancah internasional hingga mampu menjauhi adanya fluktuasi.⁸ Tingginya harga minyak bumi dan lonjakan pasar minyak serta gas mulai berbagai negara-negara berkembang. Beberapa dari banyak diantara perusahaan bukan merupakan pengurus milik dalam negara. Bermula ketika, industry minyak bumi ditaklukkan dari tujuh industry minyak terbesar dari Negara-negara maju, yang biasa disebut sebagai "*The Seven Sisters*" dimana merupakan Saudi Aramco, Gazprom Rusia, CNPC Cina, NIOC Iran, PDVSA Venezuela, Petrobras Brazil, serta Petronas dari negara Malaysia.⁹

"*The Seven Sisters*" mengatur hampir sepertiga semenjak pembuatan serta persediaan minyak dan gas bumi. Berbeda dengan anggota perusahaan *The Seven Sisters* Exxon Mobil serta *Chevron* dari AS dan BP Eropa dan *Royal Dutch Shell* yang cuma menghasilkan hampir 10% dari minyak mentah dan gas serta mempunyai 3,0% dari persediaan minyak serta gas bumi. "*The Seven Sisters*" yang sewaktu itu menaklukkan industry minyak mentah sehingga memproduksi dalam hal menciptakan tarif minyak bumi sulit

⁸"Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)," 2005.

⁹Ibid.

terkendali dalam mewujudkan berbagai kebijakan-kebijakan selaku satu pihak yang cuma akan memanfaatkan dari perusahaan tersebut, dengan demikian yang menyebabkan dari berbagai Negara-negara penghasil minyak lainnya untuk membuat adanya sebuah lembaga berskala internasional yang mampu melindungi serta menguatkan tarif minyak bumi di pasar berskala internasional sampai tidak akan terjadinya fluktuasi pada harga minyak.

Negara negara yang terlibat bersama OPEC setuju dalam hal mengurus persediaan produksi berdasarkan dari kapabilitas produsen dan kapasitas minyak terhadap perekonomian di negara-negara OPEC. Membahas tarif minyak, OPEC sendiri memiliki kepentingan dalam hal terus memelihara tarif minyak dunia mengikuti pangkat yang saling bermanfaat pada seluruh bagian.¹⁰ Pada tarif minyak yang melonjak pesat tidak dapat bermanfaat bagi OPEC dikarenakan pemakai akan terus menyusut serta kemungkinan kecil dapat menyebabkan pengaruh kemerosotan dalam perekonomian global. Berbeda ketika tarif minyak yang terlampau kecil, tidak dapat membantu tumbuhnya dalam industry minyak dan gas di berbagai negara-negara OPEC.¹¹

OPEC hampir menguasai sekitar 55% dari penjualan minyak internasional maka dari itu OPEC memiliki dampak yang besar pada era pasar minyak terkhususnya dalam urusan menurunkan maupun menaikkan besaran dari produksi minyak, organisasi OPEC terkhususnya pada anggota-anggotanya juga telah mendominasi sekitar 78% dari hasil cadangan minyak

¹⁰Ridho Ilahi, "Dampak Kebijakan Pemangkasan Produksi Minyak Dunia Oleh OPEC Terhadap Indonesia Tahun 2016" 5, no. August (2016): 1–14.

¹¹Engel, "Organization Of The Petroleum Exporting Countries (OPEC), Non-OPEC Dan Pasar Minyak Dunia," *Toward a Media History of Documents*, 2014.

dunia, dan sekitar 45% penghasilan dari produksi minyak yang telah dibuat dari negara-negara dari non-OPEC.

Hingga walaupun OPEC telah memproduksi surat kesepakatan dari produksi penghasil minyak dengan tujuan besar ingin negara penghasil minyak non-OPEC untuk terus aktif dalam hal membantu potensi dari produksi minyak, hal tersebut nantinya menciptakan berbagai ketetapan dari OPEC yang lebih efektif serta mampu memberikan manfaat pada keseluruhan pihak yang terlibat. Ketetapan-ketetapan yang telah dikeluarkan OPEC pada tarif minyak bumi yang wajib perlu diperhatikan secara seksama terhadap isu peralihan dari tarif produksi minyak misalnya pada bensin serta minyak yang telah diolah.¹²

Dengan demikian harga minyak juga mampu berpengaruh terhadap besarnya dari harga kendaraan, termasuk juga pada biaya jasa dan barang serta kuota dari produksi lainnya contohnya dalam hal bahan makanan, air, serta kebutuhan lainnya. Logikanya apabila ketika tarif minyak cukup besar maka biaya pada suatu barang dan jasa juga menghadapi pada kenaikan hingga akan terjadinya kemerosotan nilai mata uang.

Indonesia sendiri turut serta pada penetapan maksud serta kebijakan dari OPEC terkhususnya pada rancangan menstabilisasi terhadap banyaknya produksi serta tarif minyak di pasar tingkat dunia. OPEC memperhatikan bahwa dalam penurunan tingkat ekspor di beberapa negara anggota yang tergabung di OPEC sendiri dimana Indonesia yang diakibatkan karena kurangnya investasi baru di beberapa sector perminyakan. Apabila keadaan

¹²Ibid.

yang nantinya akan tetap terlaksana maka bisa dipastikan bahwa Indonesia nantinya terus menghadapi kendala terhadap meningkatnya tingkat pembuatan serta tetap menjadi pengimpor minyak dunia dimasa yang mendatang.¹³

Indonesia merupakan suatu negara eksportir minyak yang pernah mencapai puncak produksi minyak pada tahun 1977 hingga tahun 1995 dengan menghasilkan sebanyak 1,6 juta barrel per harinya. Lalu pada tahun 2004 Indonesia mengalami penurunan pada produksi minyak sehingga disebut sebagai negara dengan pengimpor minyak, bahkan resmi *net oil importir*.¹⁴

Melonjaknya tarif minyak bumi mempunyai dampak dari beberapa sisi berbeda pada anggaran dari pemerintah, pada sisi pertama dapat mengembangkan pendapatan negara pada minyak sedangkan sisi lainnya dapat memberi beban subsidi. Pengaruh yang dihasilkan terhadap melonjaknya biaya minyak tentu saja akan berdampak beban fiscal atau defisit anggaran, hal tersebut disebabkan oleh Indonesia sampai saat ini masih mempersembahkan subsidi terhadap konsumen minyak domestic. Sebaliknya dari pengaruh tadi akan kecil kemungkinannya atau cenderung netral, dikarenakan ketika tahun 2005 subsidi BBM terhadap bensin dan solar sebagian besar sudah dihilangkan serta subsidi yang masih cukup besar yaitu minyak tanah. Sewaktu Indonesia tergabung menjadi negara salah satu pengimpor minyak bumi pada tahun 2005 bisa dikatakan subsidi pada BBM

¹³Muhammad Afdi Nizar, "The Impact of World Oil Prices Fluctuation on Indonesia's Economy," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 6, no. 2 (2012): 189–209, <https://ideas.repec.org/p/pramprapa/65770.html>.

¹⁴ Ethel Silva De Oliveira, "Perubahan Status Keanggotaan Indonesia Dari Associate Member Menjadi Full Member Dalam (OPEC) Pada Tahun 2015," no. December (2017).

menjadi beban bagi negara. Yang dimana sejauh ini BBM merupakan penghasil utama absorbs terhadap negara mulai pada tahun 2005 akan tetapi merupakan sumber pengeluaran terbesar terhadap pemerintah.¹⁵

Pada Indonesia, biasanya peningkatan pada tarif minyak telah didahului dengan darurat minyak mentah yang mengantar negara Indonesia pada waktu itu merupakan salah satu negara dimana biarpun mengimpor serta mengekspor minyak bumi kedalam perdebatan harga BBM dalam pemerintahan, dari berbagai pemantauan yang telah disediakan, hingga akhirnya dari negara Indonesia mengurangi pemakaian BBM hingga akhirnya mempengaruhi harga BBM melonjak naik. Indonesiamemberi bukti bahwa ketetapan Indonesia dalam mengembangkan harga BBM sejak tahun 2008¹⁶ diawali dengan alasan bahwa pada tahun kemarin tarif minyak bumi akan tetap melonjak.

Tetapi pada awal tahun 2007¹⁷ tarif minyak bumi bergeser mulai dari USD 80/barrel, yang waktu itu bermula dari biaya yang pada tingkat diatas USD 130/barrel. Hal tersebut menciptakan angka subsidi BBM pada pangkat yang tidak dapat ditegakkan. Apabila subsidi BBM semakin tinggi, maka kemampuan dari sebuah negara agar terus membiayai segala macam rencana yang berfokus terhadap perbaikan kesejahteraan dalam masyarakat miskin contohnya dalam hal pendidikan, kesehatan serta dalam Program Nasional.

¹⁵ "OPEC Annual Report 2005," *News.Ge* (20189): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

¹⁶ ECB, "The Development of Prices and Costs During the 2008-09 Recession," *Monthly Bulletin* April, no. April (2012): 71-85.

¹⁷ Ethel Silva De Oliveira, "Perubahan Status Keanggotaan Indonesia Dari Associate Member Menjadi Full Member Dalam (OPEC) Pada Tahun 2015."

Tabel 1.3 Kenaikan Harga BBM pada Mei 2008

Komoditi	Harga Lama (Rp/Liter)	Harga Baru (Rp/Liter)
Minyak Tanah	2000	2500
Bensin Premium	4500	6000
Solar	4300	5500

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Tahun 2008¹⁸

Bermula Mei 2008 negara menciptakan ketetapan dalam menaikkan biaya BBM, negara Indonesia melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.16/2008 menaikkan harga bensin premium, minyak tanah bersubsidi serta solar sejak diberlakukannya pertanggal 24 Mei 2008.¹⁹ Kinerja OPEC terhadap penurunan harga minyak dalam menciptakan kestabilan biaya pada minyak sejak dipengaruhi langsung terhadap harga BBM di pemerintah. negara terus didorong agar BBM mengalami penurunan dalam pemerintah. Pada akhirnya dibulan November Indonesia menciptakan kebijakan dalam hal penurunan BBM.

Diakibatkan Indonesia tidak mampu melengkapi produksinya sebagai salah satu dari anggota OPEC, hal tersebut membuat pemerintah untuk mengkaji keanggotaannya di OPEC. maka pemerintah memutuskan untuk keluar dari keanggotaan OPEC. Dipertemuan OPEC pada bulan September 2008 di Wina, Austria. Pemerintah Indonesia serta OPEC telah bersepakat dalam penutupan sesaat dari keanggotaan serta optimis bahwa

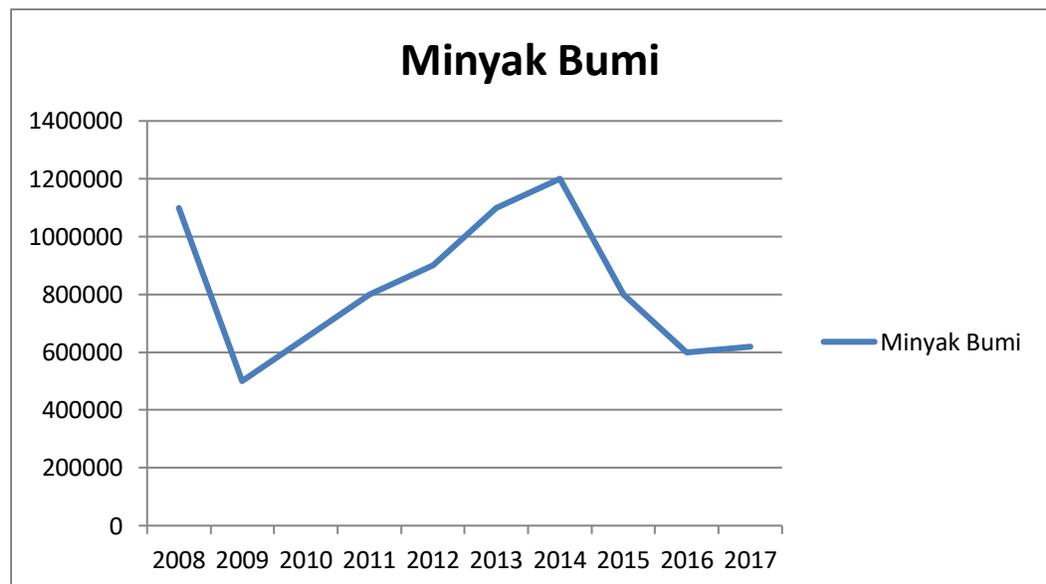
¹⁸ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Tahun 2008

¹⁹Nizar, "The Impact of World Oil Prices Fluctuation on Indonesia's Economy."

Pemerintah Indonesia akan kembali bergabung ke anggotaan OPEC jika keadaan sudah membaik.²⁰

Kondisi ini membuat Presiden membentuk rapat cabinet dalam hal penetapan keputusan keluarnya dari keanggotaan OPEC yang dimana telah diberitahukan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 6 Mei 2008. Indonesia memutuskan keluar dari keanggotaannya di OPEC dikarenakan Indonesia tidak lagi menjadi importer. Negara melihat situasi tersebut Indonesia tidak mampu menjadi anggota, hal tersebut dikarenakan mempunyai perbedaan dalam kepentingan.²¹

Gambar 1.1 Perkembangan harga minyak bumi di Indonesia selama periode 2008-2017



Sumber: <http://www.opec/basket.aspx.htm#notes>²²

²⁰ "OPEC Annual Report 2008," *News.Ge* (20189): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

²¹ Ibid.

²² <http://www.opec/basket.aspx.htm#notes>

Biaya pada minyak hampir mencapai angka 1 juta barel per harinya. Dikarenakan terjadi sejak tahun 2008. Hal tersebut disebabkan karena kritisnya perekonomian yang mengguncang di seluruh dunia. Disamping itu, pada tarif minyak mengalami kemerosotan yang tinggi selepas ekonomi mengalami krisis. Kemudian tahun 2009 nilai minyak turun drastic menyentuh 500 ribu per barel. Hal ini dikarenakan meningkatnya produksi OPEC pada bulan November 2009. Pasca ketika krisis ekonomi selesai, kebutuhan pada minyak bumi kembali membaik, akan tetapi persediaan produksi minyak bumi tidak mampu mencukupi, hingga pada harga minyak bumi melonjak hingga pada tahun 2014.²³ Perkembangan pada harga minyak menunjukkan ketidakstabilan. Bisa dilihat pada sepanjang tahun 2013-2014 mengalami harga minyak tertinggi. Nilai minyak mencapai angka 1,20 juta barel sejak tahun 2014. Peningkatan harga minyak dikarenakan beberapa factor yang diantaranya merupakan factor peningkatan permintaan.²⁴

Setelah cukup lama mengundurkan diri dari keanggotaan OPEC kuota minyak di Indonesia semakin terus menurun hingga pada pertengahan tahun 2015 merupakan titik terendah dari produksi minyak di Indonesia hal ini membuat pemerintah untuk membahas untuk kembali tergabung keanggotaannya di OPEC. Akhir tahun 2015²⁵ Indonesia memperbaharui kembali keanggotaannya. Indonesia resmi bergabung lagi menjadi full member oleh OPEC di Januari 2016 pada sidang ke-168. Akibat kembalinya Indonesia

²³ Luthfi Fajar Arifah et al., "Studi Empiris Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia Dan Variabel Moneter Terhadap Perekonomian Indonesia Periode 1996-2018," *Jurnal Ekonomi-Qu* 10, no. 1 (2020): 23.

²⁴ Ibid.

²⁵ W. Faisol, S. Indriastuti, and A. Trihartono, "Indonesia and OPEC: Why Does Indonesia Maintain Its Distance?," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 485, no. 1 (2020): 1–7.

menjadi anggota sehingga mengharuskan untuk membayar iuran denda sebanyak 2 juta USD per satu tahunnya.

Belum genap setahun dari keanggotaannya di OPEC Indonesia menetapkan untuk keluar dari keanggotaan OPEC. Indonesia sewaktu mengatakan keinginannya dalam mengundurkan diri dari keanggotaan OPEC secara bersamaan juga OPEC mengadakan pertemuan pada sidang OPEC ke-170 di Wina, Austria. Sidang ini membahas mengenai pemotongan produksi minyak dari negara-negara anggotanya dengan tujuan dari menaikkan harga minyak dunia. Hal tersebut disebabkan karena harga minyak dunia mengalami penurunan yang signifikan sehingga membuat OPEC untuk mengeluarkan ketetapan dengan maksud untuk menaikkan tarif minyak mentah di pasar internasional.²⁶

²⁶ Ibid.

1.2 Fokus penelitian & Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Sesuai pada paparan yang ada diatas serta fenomena fenomena yang telah terjadi penulis mempunyai ketertarikan dalam memahami lebih dalam tentang fenomena tersebut untuk melihat bagaimana OPEC dalam mengeluarkan kebijakan terhadap produksi minyak Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan-pernyataan penelitian apa saja yang spesifik dan perlu dijawab. Berdasarkan pemaparan serta batasan masalah yang ada penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang mempengaruhi keputusan OPEC terhadap fluktuasi harga minyak dunia?
2. Bagaimana kebijakan OPEC dalam mempengaruhi penurunan harga minyak di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana OPEC dalam mengeluarkan kebijakan terhadap penurunan harga minyak di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah keluasan ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam perkembangan ilmu ekonomi-politik Internasional dalam membahas kebijakan yang telah ditetapkan oleh OPEC dalam membahas turunnya harga minyak dunia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh dalam menurunnya harga minyak di Indonesia terkait kebijakan dari OPEC.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konsep dan Teori

2.1.1 Organisasi Internasional

Pada hakekatnya bahwa seluruh negara merupakan individu dari hubungan internasional dalam setiap pemerintah dalam menjalin hubungan bersama negara-negara lainnya, dengan terjalinnya ikatan resmi yang membuat suatu tanggungjawab contohnya dalam keikutsertaan dari adanya organisasi internasional maupun seperti perjanjian-perjanjian atau kesepakatan bersama negara lain yang akan menjamin adanya kelangsungan hidup antar individu.²⁷

Secara sederhana organisasi internasional didefinisikan oleh Daniel Cheever dan H. Field Junior dalam buku T May Rudy, yaitu:²⁸

“pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara negara-negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar, untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang member manfaat timbal balik yang dijawantahkan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan staf secara berkala”

Organisasi Internasional berkembang dikarenakan saling memiliki kepentingan dari beberapa negara. Oleh karena itu, syarat agar dapat berdirinya organisasi internasional yaitu dibutuhkannya ambisi agar terus

²⁷ Dewi Triwahyuni, “Pengertian Dan Penggolongan Organisasi Internasional,” *Organisasi Internasional* (2003): 1–6.

²⁸ “Organisasi Internasional Menurut Para Ahli,” n.d.

bekerjasama secara internasional yang memberikan dampak positif dengan tidak melanggar kekuasaan dan kedaulatan tiap negara anggotanya.²⁹

Hal tersebut didefinisikan menjadi struktur yang formal dimana secara berkesinambungan mampu menerapkan fungsinya yang dibuat atas persetujuan dari anggota-anggota (keanggotaan negara dan non-negara) dari dua atau lebih negara yang merdeka yang memiliki tujuan agar mencapai kepentingan bersama para anggotanya.

Menurut Bowett D.W. yang membahas dalam bukunya “Hukum Organisasi Internasional” dimana Bowett memberikan definisi organisasi internasional, bahwa “tidak ada suatu batasan mengenai organisasi public internasional yang dapat diterima baik itu secara umum. Pada dasarnya organisasi tersebut merupakan sebuah organisasi yang bersifat permanen yang dimana didirikan berdasarkan adanya perjanjian internasional yang kebanyakan merupakan perjanjian multilateral daripada dari perjanjian bilateral yang didukung oleh beberapa kriteria tertentu mengenai tujuannya”.³⁰

Unsur-unsur yang mencakup dari pengertian Organisasi Internasional secara sederhana yaitu:

- 1) Adanya pertemuan-pertemuan secara berkala
- 2) Adanya kerjasama yang ruang lingkungannya mampu melintasi batas negara

²⁹ Unisba, “Tinjauan Umum Tentang Organisasi Internasional Sebagai Subjek Hukum Internasional” (2010): 16–45.

³⁰ Triwahyuni, “Pengertian Dan Penggolongan Organisasi Internasional.”

- 3) Mampu mencapai dari perjanjian-perjanjian yang disepakati bersama
- 4) Adanya keterlibatan negara dalam suatu pola kerjasama
- 5) Memiliki struktur organisasi yang lengkap dan jelas
- 6) Dapat melaksanakan fungsi secara berkesinambungan
- 7) Adanya staf yang bekerja sebagai pegawai sipil internasional'

Sumaryo Suryokusuma mengatakan bahwa Organisasi Internasional merupakan suatu proses. Hal tersebut menyangkut beberapa aspek aspek perwakilan dari beberapa tingkat proses yang akan dicapai dalam waktu yang telah ditentukan. Organisasi internasional wajib dibutuhkan dalam hal kerjasama untuk menyesuaikan serta mencari kompromi untuk menentukan kesejahteraan dan memecahkan persoalan secara bersama sama dalam hal mengurangi pertikaian yang muncul.³¹

Harold K. Jacobson mengelompokkan kedalam lima kategori besar fungsi organisasi internasional yaitu: fungsi informative, normative, *role-creating*, operasional, dan *role supervisory*.

Fungsi Informatif membahas meliputi penganalisaan, pengumpulan, penukaran dan penyebaran dari berbagai data dan fakta yang terjadi di dunia internasional. Hal tersebut menggunakan staff mereka untuk tujuan di dunia internasional.

Fungsi Normatif membahas standar tujuan dan perjanjian organisasi-organisasi yang terlibat. Dengan demikian hal tersebut tidak terikat oleh

³¹ Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Pengertian Organisasi Internasional" (2016): 1–23.

legalisasi instrument akan tetapi ketetapanannya dipengaruhi keadaan lingkungan domestic dan politik internasional.

Fungsi *Role-creating* hampir sama dari normative yang dimana hal ini meliputi dari standar tujuan serta deklarasi organisasi tersebut tetapi dibatasi oleh pandangan legalitas yang berpengaruh.

Fungsi Operasional meliputi dari adanya pemanfaatan serta pengoperasian segala sumber daya di organisasi ini. Contohnya yaitu dalam hal pendanaan, pengoperasian, sub organisasi dan penyebaran operasi militer.

Fungsi *Role-supervisory* yaitu meliputi pengambilan tindakan untuk menjamin penegakan berlakunya peraturan dari para actor internasional. Hal ini memerlukan beberapa langkah dari dalam pengoperasiannya, fakta-fakta yang didapat dari pelanggaran yang terjadi kemudian fakta-fakta diverifikasi untuk pembebanan saksi.

Pada dasarnya organisasi internasional mempunyai tiga fungsi yaitu, **sentralistik**, **independent** dan yang terakhir **perwakilan** (penegak undang-undang).

Organisasi Internasional adalah konsep yang dikemukakan dari perspektif liberalism. Perspektif ini mengatakan bahwa hakikat dari manusia merupakan baik dan percaya bahwa perdamaian itu kekal (*perpetual peace*) yang mampu mewujudkan melalui kerjasama. Hal ini menganggap bahwa permasalahan yang terjadi di dunia internasional mampu diatasi dengan

terbentuknya suatu kerjasama serta dengan berdirinya organisasi internasional.

2.1.2 Politik Minyak

Minyak merupakan komoditas tunggal yang paling besar dalam perdagangan internasional dari semua industry di dunia. Minyak dipakai sebagai alat politik kekuasaan, baik internasional maupun domestik, hal itu juga menjadi factor pemicu dari konflik internasional. Hal ini juga seringkali menjadi pertimbangan politik dan ekonomi dari masalah-masalah mendasar yang terkait dengan minyak yang tetap dipertahankan. Konflik ekonomi dan politik semakin tidak terkendali dikarenakan semakin langkanya persediaan minyak dunia.³²

Minyak saat ini merubah posisi keseimbangan kekuatan dengan menjadikan negara-negara besar lebih berkuasa. Minyak menjadi konflik yang hangat dikarenakan struktur perekonomian dunia yang diperkuat dengan permintaan yang melunjak.³³ Sumber minyak yang semakin sulit didapatkan diperhadapkan dengan permintaan yang semakin tinggi menjadi struktur pertama sedangkan struktur kedua merupakan aset-aset minyak yang memiliki sifat tetap dan sulit dipindahkan yang dimana dikarenakan menjadi aset tetap yang menjadi materi nasionalisasi oleh pemerintah. Pemerintah merebut aset-aset seperti perusahaan minyak yang terutama dari negara-negara colonial yang mempunyai jajahan dinegara-negara berkembang atau negara yang pernah menjadi negara adikuasa.

³² Sukawarsini Djelantik, "Minyak Dalam Diplomasi Dan Politik Global," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 6, no. 1 (2010): 43–63.

³³ Ibid.

Bisnis minyak tidak mengenal adanya penarikan modal keluar negeri. Dari sudut pandang pemerintah negara menjadi pemilik sumber daya, sedangkan nasionalisasi merupakan alat yang terkenal untuk menyingkirkan perusahaan-perusahaan asing dengan alasan perusahaan minyak multinasional merupakan alat penjajahan baru. Nasionalisasi jika dilaksanakan terhadap perusahaan piranti lunak dari luar negeri, hanya mengakibatkan masalah pelarian sumber daya manusia (*brain drain*) atau pelarian modal (*capital flight*), berupa pengalihan modal ke bank-bank asing. Minyak juga menuntut investasi modal yang cukup besar yang pengembaliannya memerlukan jangka waktu yang sangat panjang.³⁴

Minyak sebagai salah satu factor penyebab konflik yang melibatkan kepentingan ekonomi dari pendapatan minyak. Pencarian sumber-sumber minyak yang diolah di negara-negara pengeksport minyak yang secara perlahan disaring masyarakat melalui kompetisi tingkat domestic dan internasional. Hal ini mengakibatkan persaingan diantara actor non-negara pada tingkat local.

Perang dan minyak memiliki kaitan yang dijelaskan dari segi geo-strategis, selain pihak-pihak yang tamak berkonflik. Bagian bagian wilayah yang dikuasai secara militer diikuti pembentukan pemerintah negara pengeksport minyak yang memiliki konflik, tidak memiliki pengawasan yang lebih besar atas pasokan atau harga minyak akan tetapi instabilitas ekonomi dan politik yang cukup besar. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa kepentingan dari bisnis minyak menyebabkan perang, dan mengapa minyak

³⁴ Modern History, *Oil Politics: A Modern History of Petroleum*, Choice Reviews Online, vol. 41, 2004.

menjadi alasan sulitnya menghentikan perang.³⁵ Kaldor mengemukakan tiga argument mengenai sebab-sebab terjadinya perang yaitu factor ketamakan, geopolitik dan yang terakhir “negara minyak”. Penjelasan akan hal ini menggambarkan upaya mengejar kepentingan nasional melalui penguasaan atas minyak baik itu alasan ekonomi maupun strategis. Hal ini mengakibatkan alasan politik minyak mengalami perubahan secara signifikan.

Selain itu, dalam penulisan ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian, yang pertama yaitu skripsi yang berjudul “Pengaruh Regulasi Produksi Minyak *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) terhadap kebijakan Pemerintah Indonesia Mengenai Harga Bahan Bakar Minyak (2008)” yang ditulis oleh Bambang Irawan (2009) skripsi ini membahas serta menganalisa tentang pengaruh regulasi produksi minyak OPEC terhadap fluktuasi harga minyak dunia yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah Indonesia untuk menaikkan dan menurunkan harga BBM dalam negeri yang telah dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dunia. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan focus membahas bagaimana keputusan OPEC terhadap fluktuasi harga minyak di dunia.

Tinjauan berikutnya ditulis oleh Jessica Caludia Mawikere yang berjudul “Implikasi Kuota Produksi Minyak *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) dengan Kebijakan Keanggotaan dan Harga Bahan Bakar Minyak Pemerintah Indonesia Tahun 2008”, membahas keanggotaan Indonesia dalam memutuskan untuk keluar dari OPEC

³⁵ Ibid.

dikarenakan dampak dari kuota produksi minyak yang dikeluarkan OPEC yang dimana Indonesia sudah tidak mampu memenuhi kuota untuk produksi yang diinginkan OPEC dan Indonesia sendiri mengalami deficit pada anggaran dana APBN.

Tinjauan selanjutnya merupakan ringkasan buku yang ditulis oleh Edward Elgar yang berjudul "The Politics of Oil Controlling Resources, Governing Markets and Creating Political Conflicts", membahas tentang bagaimana pemerintah memperoleh dalam hal melakukan control atas sumber daya minyak dan bagaimana sebuah actor politik mempengaruhi pasar minyak dunia, baik itu individu maupun kerjasama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada dasarnya rancangan penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu, kuantitatif dan kualitatif, akan tetapi ada yang membedakan menjadi tiga yaitu, metode campuran atau kuantitatif-kualitatif. Creswell menjelaskan dari kedua pendekatan ini yaitu seharusnya tidak dipandang sebagai antithesis yang bertentangan, walaupun tersebut menghasilkan akhir yang beda. Sedangkan dari metode campuran yaitu metode yang berada ditengah-tengah *continuum* karena melibatkan beberapa unsur dari dalam kuantitatif hingga kualitatif.³⁶ Pada umumnya penelitian kualitatif memiliki tujuan yang diarahkan pada paradigma yang digunakan peneliti dalam kajian pada tiap kasusnya.

Menurut Flick dalam bukunya berjudul "*An Introduction to Qualitative Research*" mengatakan bahwa metode kualitatif menyediakan data data seperti pengalaman subjektif serta analisis yang mendetail berbeda dengan metode kuantitatif yang menyiapkan data berupa angka frekuensi serta distribusi dari adanya suatu permasalahan.

³⁶ John Olsson, "Metode Penelitian Kualitatif" 1, no. 1 (2008): 305, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT>
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>
www.iosrjournals.org.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif menurut Nasution yang mengatakan bahwa tidak ada alasan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument penelitian paling utama. Hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Dengan demikian kehadiran penulis adalah wajib selaku dari instrument utama agar dapat memahami secara alami kenyataan yang ada. Dimana penulis mengamati dari sumber-sumber yang telah ada seperti literature, jurnal, buku dan artikel-artikel e-jurnal lainnya.

3.3 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber resmi lainnya yang diperoleh secara *online*. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan literature serta informasi mengenai penelitian, peneliti memanfaatkan fasilitas kampus dan teknologi untuk pengumpulan data, sebagai berikut:

- a) Fasilitas Perpustakaan Universitas Fajar
- b) Perpustakaan online terkait website resmi yang berkaitan dengan topik penulis.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang dimana data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Umumnya data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan dengan mengumpulkan, membaca dan memahami dari teori-teori buku artikel, jurnal, serta data yang telah ada dan memiliki kaitan masalah yang akan diteliti dengan meliputi literature-literatur yang relevan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder yang berupa catatan-catatan, keterangan, laporan dan yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menerangkan, menjelaskan serta menjawab secara lebih rinci dari permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari sebaik mungkin suatu individu atau kelompok atau suatu kejadian. Dengan adanya teknik ini peneliti akan menjelaskan lebih rinci mengenai topic yang akan diteliti.

3.6 Tahap-Tahap Penelitian

BAB 1 PENDAHULUAN, penulis menjelaskan mengenai latar belakang tergabungnya Indonesia di OPEC yaitu adanya sebuah kebijakan yang dikeluarkan OPEC dalam mengurangi produksi minyak di Indonesia. Selain itu, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai fokus penelitian dan rumusan masalah yang dijadikan pedoman penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, pada bab ini peneliti menjelaskan konsep dan teori bertujuan untuk membantu peneliti untuk mendalami landasan teori dan konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Membantu peneliti untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini peneliti menguraikan tentang uraian metode penelitian yang digunakan penulis, mulai dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, peneliti akan memaparkan mengenai rumusan masalah yang timbul dari penelitian ini, yaitu Bagaimana pengaruh keputusan OPEC terhadap fluktuasi harga minyak didunia. Dan juga bagaimana kebijakan OPEC dalam pengurangan produksi minyak di Indonesia pada tahun 2015-2016.

BAB V KESIMPULAN, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai data yang telah diteliti dalam penelitian serta saran terhadap kerangka kebijakan OPEC terhadap minyak dunia terkhususnya di Indonesia.

BAB IV

PEMBAHASAN

Minyak dunia (*crude oil*) merupakan reaksi dari metode alamiah berbentuk hidrokarbon yang dalam keadaan tekanan serta temperature atmosfer berupa zat cair atau padat, tergolong lilin mineral, aspal, ozokerit dan bitumen yang dimana hasil dari proses penambangan, akan tetapi tidak tergolong batu bara maupun endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat hasil dari kegiatan yang tidak termasuk dengan urusan usaha dan minyak mentah. Minyak dunia tergolong campuran kompleks senyawa organik dari senyawa hidrokarbon dan nonhidrokarbon yang berdasar dari sisa-sisa mikroorganisme, binatang yang telah mati selama berjuta-juta tahun, dan tumbuhan. Senyawa hidrokarbon dalam minyak bumi memiliki lebih dari 90% yang sisanya merupakan senyawa dari nonhidrokarbon seperti nitrogen, oksigen, sulfur.³⁷

4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan OPEC Terhadap Fluktuasi Harga Minyak di Dunia

Fluktuasi merupakan perubahan naik turunnya suatu barang atau benda yang terjadi akibat dari mekanisme pasar. Fluktuasi merupakan ketidakstabilan atau lonjakan akan sesuatu berupa penurunan maupun kenaikan suatu harga dikarenakan pengaruh sebuah permintaan dan penawaran.³⁸ Permintaan akan naik apabila harga diturunkan, serta jika penawaran turun maka tarif ikut

³⁷ YO Wulandani, "Pengertian Dan Karakteristik Minyak Bumi," *Minyak Bumi* 44, no. 8 (2016): 1–17.

³⁸ Herman Dwi Surjono, "Pengertian Fluktuasi," *Molucca Medica* 11, no. April (2018): 13–45, <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.

diturunkan. Pada prinsipnya fluktuasi tarif minyak yang berada di pasar internasional mengikut aksioma yang secara umum dalam ekonomi pasar, yang dimana tingkat harga yang telah ditentukan oleh permintaan dan penawaran sebagai factor fundamental.

Meledaknya tarif pada minyak mentah pernah terjadi pertama kali pada tahun 1970an dengan semakin pesatnya perkembangan OPEC. Embargo minyak yang dikeluarkan OPEC pada tahun 1973 mengakibatkan harga minyak menjadi sangat fluktuatif. Hal tersebut membuat kegiatan ekspor-impor minyak dilarang ke negara-negara konsumen lalu menetapkan pengurangan produksi minyak. Berlanjut pada tahun 1974 yang dimana negara-negara OPEC setuju dalam membekukan tarif minyak. Keadaan ini mempengaruhi biaya pada minyak secara signifikan melonjak dari 3,05 USD/Barel lalu berubah ke 10,73 USD/Barel.³⁹ Kemudian pada tahun 1978 sewaktu OPEC mengeluarkan keputusan dalam peningkatan tarif minyak sebanyak 14,5% yang memacu biaya pada minyak terus berkembang pesat hingga di tahun 1979. Ketika tahun 1979,⁴⁰ peredaran Iran meledak serta diikuti kejadian pertikaian antara Irak-Iran serta pada kasus US-Libya yang membuat minyak mencapai tingkat paling tinggi sebesar 32,38 USD/Barel.

Harga minyak merupakan tolak ukur paling utama dalam hal membuktikan potensi perekonomian dunia. Hampir seluruh, kenaikan tarif minyak memicu pada pembayaran dari pengimpor negara minyak ke

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Benny Agus Setiono, "Fluktuasi Harga Minyak Dan Pengaruhnya Bagi Ekonomi Indonesia," *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan* 4, no. 2 (2014): 1–12.

pengimpor lainnya.⁴¹ Besarnya potensi yang diberikan langsung dari meningkatnya tarif minyak sesuai pada *share cost* minyak dari penghasil nasional, tingkat ketergantungan pada impor minyak serta seberapa besar potensi pemakai akhir dalam membatasi konsumen mereka serta menggantikan posisi dari minyak mentah ke non-minyak mentah.

Apabila jika melonjaknya tarif minyak serta juga melonjaknya pada biaya lainnya lebih tinggi dalam jangka yang cukup panjang yang dimana memberi pengaruh dalam ekonomi makro dalam lingkup yang luas. Untuk pemerintah pengeksportir minyak, biaya yang mengalami kenaikan cukup tinggi tidak langsung dapat mengembangkan akseptasi nasional rill dengan meniti kenaikan nilai ekspor. Keadaan tersebut akan berubah apabila terjadinya krisis ekonomi antara negara partner dagangnya yang berpengaruh pada minat ekspor berkurang.⁴²

Bisa dilihat dari kenaikan harga minyak pada negara pengimpor maupun pengeksportir yang dimana krisis ekonomi yang terjadi di negara-negara ekonomi utama seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Pasifik yang mengalami peningkatan harga minyak sangat pesat. Disisi lain harga minyak menjadi focus utama dalam ekonomi makro dikarenakan kenaikan tarif minyak memicu permasalahan ekonomi baik itu substansi pada negara-negara importer minyak berbeda terhadap negara eksportir minyak.⁴³

⁴¹ Yuhanin Zamrodah, "Organization of the Petroleum Exporting Country" 15, no. 2 (2016): 1–23.

⁴² Ibid.

⁴³ Aditya Rahmat Pradana, "Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Aktivitas Perdagangan Saham" (2008).

Hal yang melatarbelakangi meningkatnya tarif minyak secara substansial condong beda dengan biaya pada minyak di masa lalu. Hal tersebut dikarenakan harga minyak pada pasar dunia meningkat karena timbulnya suasana ekonomi tentative, akses kapasitas serta inflasi. Dilihat dari posisi mikro, industri menjadi tidak kuat dalam bertahan dengan keadaan anggaran input energy yang jauh pesat. Alhasil ketika tarif minyak jauh lebih pesat dapat mengurangi profit, walaupun terdapat kenaikan harga produk yang telah diterima akibat adanya inflasi. Hal ini juga membuat kekhawatiran bagi negara anggota OPEC dan dunia dikarenakan adanya penurunan suplai minyak mentah.

Kenaikan harga minyak memberikan dampak pada meningkatnya inflasi. Yang dimana biaya pada minyak dunia yang lebih pesat akan mengikut pada naiknya harga produk-produk minyak, contohnya pada minyak tanah dan bensin. Hal ini juga memberikan respon terhadap industri serta kepribadian individu. Posisi industry minyak berubah dalam meningkatkan harga produksi pada posisi tarif pemakai yang lebih mahal bagi barang-barang maupun jasa non-energi, sedangkan pada pekerja akan merespon dalam penambahan tarif hidup dengan mengikut gaji yang lebih tinggi.⁴⁴ Penyebab terjadinya fluktuasi pada harga minyak bumi dikarenakan keahlian yang dipunyai oleh berbagai negara yang berkompetisi satu sama yang lain. Demikian pada fluktuasi nilai tukar terkhususnya pada mata uang dolar Amerika Serikat yang berpengaruh pada fluktuasi harga minyak.

⁴⁴ Nizar, "The Impact of World Oil Prices Fluctuation on Indonesia's Economy."

Mulai pada tahun 2014, negara anggota non-OPEC, sumber minyak bumi yang baru telah dibuat oleh Amerika yang berada pada bagian Texas Selatan dan Dakota Utara, sehingga dengan observasi tersebut menjadikan persediaan kuota produksi minyak mentah dunia mengalami peningkatan. Dengan begitu Amerika menjadi negara dengan produsen minyak mentah terbesar didunia dari anggota non-OPEC. Kontribusi yang diberikan Amerika dalam memberi dampak terhadap fluktuasi biaya minyak dunia tergantung kegiatan tersebut dalam menghasilkan minyak bumi terhadap tingkat daya tampung kuota produksi minyaknya.⁴⁵

Pada tahun 2016⁴⁶ kuota produksi minyak mentah OPEC cukup berfluktuasi berdasarkan lampiran *International Energy Agency* (IEA), yang dimana memberi 39 juta barel per hari, dengan minimum per hari dalam setahun sebesar 33 juta barel. Agar menciptakan kestabilan pada tarif minyak, diadakannya pertemuan di tahun 2016 dimana konferensi tersebut dihadiri oleh negara anggota OPEC serta pula dari negara anggota non-OPEC yaitu antara lain Azerbaijan, Brazil, Meksiko, Kazakhstan, Rusia lalu yang terakhir ada Oman dalam bekerjasama untuk menciptakan kebijakan-kebijakan yang benar bagi pasar serta tarif minyak, hal ini untuk memangkas volatilitas akibatnya mampu membuat kestabilan terhadap pasar minyak mentah. Focus utama dari konferensi tersebut yaitu pada pokok atas pasar minyak dunia serta juga factor-factor yang memicu kegiatan terhadap ekonomi, permohonan serta

⁴⁵ Tuohi Group et al., "Annual Report OPEC 2014" (2014).

⁴⁶ OPEC, "OPEC Annual Statistical Bulletin 2016," *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (2016): 128, http://www.opec.org/opec_web/static_files_project/media/downloads/publications/ASB_2016.pdf.

kuota minyak, dan juga termasuk dalam akumulasi terhadap produksi minyak yang terlampaui luas.

Ada tiga factor yang mempengaruhi fluktuasi pada harga minyak dunia yaitu:

- 1) Factor pertama merupakan factor fundamental, yang dimana terdiri atas pasokan minyak, permintaan minyak, stok minyak, harga yang terjangkau dan yang terakhir pada kapasitas produksi cadangan dunia dan kemampuan kilang dunia.
- 2) Factor kedua yaitu factor non-fundamental, yang meliputi geopolitik, lingkungan, kebijakan pemerintah, kerusakan instalasi pada produksi, bencana alam, pelemahan nilai dollar, permogokan dan yang terakhir spekulasi.
- 3) Factor ketiga merupakan beberapa pengaruh dari kebijakan pasokan yang dikeluarkan OPEC.

Pada faktor pertama yang merupakan factor fundamental yang pada pasokan minyak dijelaskan akar penyebabnya yaitu karena kesenjangan diantara peminat serta penawaran, ketidakseimbangan antara diversifikasi energy dengan insentif harga, lalu terakhir karena ketidakseimbangan antara sebaran geografis wilayah yang penuh dengan sumber energy minyak dengan wilayah yang miskin akan sumber energy minyak. Lalu ada harga yang terjangkau yang menjadi akar penyebabnya yaitu karena potensi yang cukup data saja terpenuhi tetapi dengan harga yang sangat mahal. Factor kedua yaitu factor non-fundamental pada lingkungan dijelaskan akar penyebabnya dikarenakan kerusakan wilayah bumi sebagai diakibatkan dari pemakaian energy terhadap industrialisasi.

Keadaan negara penghasil minyak⁴⁷, yang dimana negara-negara penghasil minyak tersebut tidak hanya berada pada anggota OPEC. Keadaan negara tersebut termasuk adanya konflik internal, politik, keamanan, krisis ekonomi, bahkan bencana alam. Situasi ini secara langsung mampu mempengaruhi adanya kapasitas produksi minyak. Dengan demikian, harga minyak dunia dapat naik dan turun. Contohnya pada kondisi politik dan keamanan yang terjadi di negara-negara Timur Tengah. Yang dimana terjadi ketegangan antar negara, oleh karena itu pasar merasa khawatir supply minyak akan terganggu dan mampu mendorong harga minyak naik. Berbeda jika situasi perbaikan kondisi politik dan juga keamanan, supply tersebut mampu membuat minyak turut meningkat dan dapat membuat harga minyak turun.

Situasi perusahaan minyak, situasi hal ini juga dapat mempengaruhi terhadap fluktuasi harga minyak. Yang dimana pada saat permintaan minyak lebih kecil ketimbang supply yang telah tersedia, maka sebuah perusahaan minyak wajib menyimpan sisa stok yang telah ada. Akan tetapi jika tempat penyimpanan sudah terbatas maka minyak akan di opor ke pasar internasional. Hal ini menjadi penyebab harga minyak dunia turun.

Konflik antar negara, factor ini khususnya terjadi antara negara produsen dan juga konsumen. Konflik ini terjadi yang mampu menimbulkan tatanan pasar minyak mengalami pergeseran yang pada akhirnya mampu mempengaruhi harga minyak dunia. Konflik ini tidak selalu berhubungan

⁴⁷ Muhammad Rizki and Abdul Hakim, "Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2005: M01-2014: M12," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 1 (2014): 1–7.

dengan aktivitas ekspor impor minyak. Biasanya terjadi konflik tertentu untuk masalah politik ataupun pada isu tertentu, namun pada akhirnya kebijakan yang dikeluarkan untuk memberhentikan aktivitas ekspor maupun impor minyak ke beberapa negara konsumen.

Ada beberapa alasan bahwa permintaan pada minyak mentah mulai melambat seiring banyak yang mempengaruhi seperti pada kerusuhan pada perdagangan yang sering terjadi. OPEC sendiri tetap membuat kebijakan dalam pengurangan kuota produksi minyak yang dimana akan terus berlangsung hingga pada konferensi anggota OPEC dan juga non-OPEC bertemu kembali. Maka dari itu dapat memberi keraguan pada tarif minyak, akan tetapi kuota produksi minyak di beberapa wilayah menghadapi hambatan akibat keadaan politik yang kurang seimbang, sampai-sampai menjadikan tarif minyak memicu naik. Bisa diperkirakan jika tarif minyak sekitar decade yang mendatang dapat memicu banyaknya ketidakseimbangan hingga membuat posisi produsen dan konsumen dalam menciptakan peluang agar terus bertransaksi dan merealisasikan keuntungan serta diikuti dengan pengamatan pasar akan informasi kuota produksi minyak mentah.

4.2 Kebijakan OPEC dalam Mempengaruhi Penurunan Harga Minyak di Indonesia

Sebuah negara yang telah terlibat akan suatu organisasi wajib yang tidak hanya sekedar bergabung menjadi anggota saja tetapi juga wajib suatu negara tersebut harus membuktikan kelayakannya dalam organisasi yang diikutinya. Indonesia sendiri telah bergabung bersama OPEC mulai dari pada tahun 1962,⁴⁸ yang dimana sewaktu itu telah mulai dalam pengeksporan minyak mentah hingga berakhir telah mampu mempunyai kedudukan yang seimbang dengan negara anggota OPEC lainnya. Peran keanggotaan Indonesia di OPEC memuncak pada tahun 2004 yang dimana Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (MESDM) Purnomo Yusgiantoro terpilih menjadi Presiden OPEC dan Sekjen OPEC.⁴⁹

Akan tetapi kedudukan Indonesia pada keanggotaannya didalam OPEC telah menjadi persetujuan dari berbagai pihak yang terlibat didalam dunia internasional, hal ini dikarenakan Indonesia telah dianggap menjadi sebuah pengimpor minyak (*net-importer*). Dengan demikian Indonesia sudah berusaha mempelajari mengenai keanggotaannya didalam OPEC serta telah mengadakan konferensi dalam membahas permasalahan tersebut dari sisi ekonomi serta politik. Dalam hal ekonomi, posisi Indonesia pada OPEC telah memberikan keterlibatan dalam hal berkewajiban untuk wajib membayar iuran

⁴⁸ Muhammad Badaruddin, "Indonesia Rejoining OPEC: Dynamics of the Oil Importer and Exporter Countries," *JAS (Journal of ASEAN Studies)* 3, no. 2 (2016): 116.

⁴⁹ Ibid.

keanggotaan sebesar US\$ 2 juta pertahunnya serta wajib membayar biaya dari tiap konferensi yang dilaksanakan OPEC yang diikuti oleh Indonesia.⁵⁰

Melihat keadaan tersebut yang tetap berjalan oleh karena itu bisa dipastikan Indonesia akan menghadapi permasalahan dalam hal mengembangkan produksi kuota serta membentuk tiap pengimpor minyak dimasa yang mendatang. Disamping itu posisi Indonesia di keanggotaan OPEC juga membawa bermacam keuntungan dari politik yaitu:⁵¹

- 1) Posisi Indonesia yang meningkat dalam proses tawar-menawar dalam dunia hubungan internasional. Yang dimaksud dimana Kedudukan Menteri ESDM dalam kapasitasnya sebagai Presiden Konferensi OPEC sekaligus sebagai Akting Sekjen OPEC pada tahun 2004 yang mampu membawa kedudukan yang sangat kuat serta strategi dan posisi yang besar bersama penghasil utama negara-negara produsen minyak.
- 2) Meningkatkan ikon Republik Indonesia pada posisi diluar negeri. Pemberitahuan perihal konferensi serta beberapa pertemuan OPEC yang sangat luas secara otomatis mampu menciptakan ikon baru bagi anggota negaranya.
- 3) Solidaritas antar negara berkembang yang meningkat. Demikian dalam forum-forum OPEC, keseluruhan anggota negara mempunyai visi serta misi yang setara didalam aspek energy serta

⁵⁰ Rebecca Hughes, "Pengaruh Regulasi Produksi Minyak Organization Of The Petroleum Exporting Countries (OPEC) Terhadap Kebijakan Pemerintah Indonesia Mengenai Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) 2008," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.

⁵¹ Patel, "Keanggotaan Indonesia Pada Organisasi Internasional OPEC" (2019): 9–25.

mampu memberikan OPEC sebagai wadah secara bersamaan dalam hal menciptakan solidaritas persaudaraan sesama negara-negara berkembang lainnya serta negara anggota.

- 4) Lembaga Keuangan OPEC (OPEC Fund) telah memberi subsidi berupa dana darurat sebesar 1,2 juta Euro, yang sebagian nantinya akan dikhususkan untuk Indonesia hal ini untuk merehabilitasi dan rekonstruksi Aceh serta Sumatera yang pada saat itu diterpa tsunami dan gempa bumi akhir tahun 2004.
- 5) Indonesia dalam keanggotannya di OPEC mempunyai akses terhadap beberapa laporan, yang dimana hal itu bersifat terbuka dari Sekretariat OPEC maupun informasi bersifat rahasia mengenai dinamika minyak mentah di pasar internasional. Hal ini juga Indonesia mampu memposisikan sumber daya manusianya dalam ikut serta berperan di Sekretariat OPEC. Dikarenakan investasi pada jangka panjang telah mampu membuat network terhadap Indonesia dimasa yang mendatang.

Sejak bergabungnya Indonesia menjadi anggota OPEC membuat dunia politik luar negeri sangat dibutuhkan adanya dukungan terhadap diplomasi Indonesia melalui kerjasama dalam kancah nasional. Hal ini memberikan posisi yang positif yang dimana semakin meningkat karena keberadaan OPEC diantara organisasi-organisasi negara berkembang yang disegani serta negara anggota OPEC yang terkenal memiliki solidaritas diplomasi yang tinggi. Dengan demikian Indonesia dalam keanggotaannya dipandang sebagai negara yang selalu menjaga solidaritas OPEC sehingga dalam hal ini mampu

membuat Indonesia memanfaatkan dalam diplomasinya menghadapi permasalahan tingkat nasional, contohnya dalam hal HAM dan integritas nasional.

Selain daripada itu, OPEC juga bekerjasama dalam hal percobaan teknologi antar beberapa anggota negara yang tergabung yang nantinya akan menghasilkan biaya dapat dan akan dinikmati dengan biaya yang cukup relative murah dikarenakan ditanggung bersama. Dengan demikian dari pihak Indonesia melalui Lembaga Minyak dan Gas (LEMIGAS) sebagai pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi ikut berkoordinasi dengan Sekretariat OPEC.

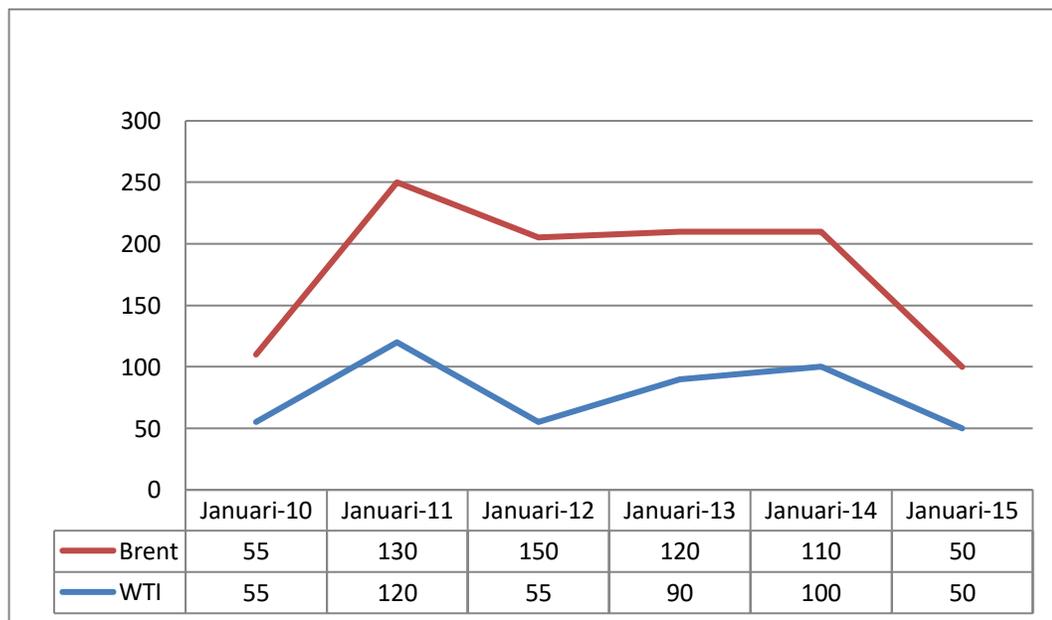
Bisa dilihat pada pasokan minyak di Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun kebelakang yang dimana mulai dari tahun 1996⁵² pasokan minyak Indonesia sebanyak 548,63 juta barel, tahun berikutnya berada dikisaran 543,74 juta barel. Jumlah dari pasokan minyak tersebut akan menurun dalam beberapa tahun sampai ditahun 2005 sebanyak 387,64 juta barel, lalu ditahun 2014 sebanyak 287,91 juta barel. Bila diperhatikan, pasokan minyak Indonesia terus diposisi dibawah 1,2 juta bpd sejak tahun 2007, sedangkan pada konsumsinya terus meningkat. Lalu pada tahun 2015, produksi minyak yang dihasilkan Indonesia hanya sekitar 787 bpd, sementara itu konsumsinya mencapai 1,7 juta bpd. Dengan demikian, pada ketetapan Indonesia mengundurkan diri dari OPEC pada 2008 dinilai sudah benar.⁵³

⁵² Ibid.

⁵³ Group et al., "Annual Report OPEC 2014."

Mulai dari tahun 2014 sampai pada awal pertengahan tahun 2015, tarif minyak bumi terus menyumbang penurunan yang sangat tinggi, pada jenis minyak *West Texas Intermediate* (WTI) dan *Brent* yang menjadi Benchmark harga minyak dunia turun hampir melebihi dari 51%. Jenis minyak Brent turun harga sekitar 56% dari tarif awal \$101.22/barel di awal bulan September 2014 lalu berubah menjadi \$45.15/barel pada awal bulan Januari 2015. Berbeda dengan jenis minyak WTI yang turun mencapai 60% dari harga paling tingginya \$107.05 pada bulan Juni 2014 lalu berubah \$44.03 di bulan Maret 2015. Keadaan ini merupakan penurunan harga paling rendah sepanjang enam tahun belakang.⁵⁴

Gambar 4.1: Grafik Pergerakan Harga Minyak Dunia 2010-2015



Sumber: *Energy Industri Administratif* (EIA) 2015⁵⁵

⁵⁴ Dinda Aditya Nabilah, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Risiko Volatilitas Terhadap Return Indeks Harga Saham Sektoral Di Indonesia: Pendekatan Metode Garch-M" (2018).

⁵⁵ *Energy Industri Administratif* (EIA) 2015

Gambar 4.2: Rata-rata harga minyak mentah Indonesia tahun 2014-2016



Sumber: Macrotrends 2020 ⁵⁶

Indonesian Crude Price (ICP) atau harga minyak bumi di Indonesia pada Desember 2015 mencatat sebanyak US\$ 35,47 per barel. Tingkat tersebut terus menurun pada US\$ 5,97 per barel dari harga sebelumnya di November 2015. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengatakan bahwa penurunan harga minyak mentah Indonesia diakibatkan karena perkembangan harga minyak bumi pokok di pasar Internasional.⁵⁷ Disamping itu pada Januari 2016 mencatat harga minyak mentah di Indonesia sebesar US\$ 27,49 per barel atau sekitar 7,98 dolar. Hal tersebut diakibatkan peningkatan pada pasokan minyak mentah dunia sebanyak 500.000 barel per hari. Sejak akhir tahun 2014, harga minyak bumi terus mengalami penurunan dibawah US\$ 30 per barel pada Februari 2016.⁵⁸

⁵⁶ Macrotrends 2020

⁵⁷ Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI, "Kemerosotan Harga Minyak," n.d.

⁵⁸ Ibid.

Menurunnya harga minyak yang diakibatkan karena meningkatnya pasokan minyak non-konvensional (*shale oil*) di Kanada (Amerika Utara) dengan demikian produksi minyak mentah terus meningkat serta mengalami kelebihan produksi. Walaupun minyak dalam pasar internasional mendapat penawaran yang terus meningkat, beberapa anggota negara dari pengeksportir minyak wajib menjaga posisi kuota pasokannya dengan maksud agar menghimpit biaya pada minyak serpih di Amerika.⁵⁹

Indonesia pada November 2015 mengutarakan permohonan untuk kembali bergabung ke OPEC. Dalam konferensi OPEC yang ke-168 pada Januari 2016, Indonesia disepakati dari beberapa peserta anggota sidang dalam hal bergabung kembali pada keanggotaan. Yang dimana awalnya maksud negara-negara dari pengeksportir minyak secara signifikan beda dengan negara Indonesia yang berposisi sebagai negara pengimpor. Keadaan ini memiliki maksud yang bertentangan dari negara anggota pengeksportir di OPEC yang membutuhkan dari biaya seimbang sehingga mampu mengeksportir minyaknya berbeda dengan negara pengimpor Indonesia yang memiliki kepentingan dalam hal memiliki pasokan minyak dari beberapa negara eksportir didalamnya.⁶⁰

Pada tahun 2015 melihat kondisi pemerintahan Indonesia merupakan titik terendah dari produksi minyak di Indonesia yang dimulai dari tahun 2006

⁵⁹ Dinda Aditya Nabilah, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Risiko Volatilitas Terhadap Return Indeks Harga Saham Sektoral Di Indonesia: Pendekatan Metode Garch-M."

⁶⁰ Ibid.

hingga pada tahun akhir 2016 Presiden Joko Widodo⁶¹ kunjung memburu sumber impor dari berbagai negara dalam hal menjamin ketahanan energy negara.

Indonesia menganggap dengan terkumpulnya negara-negara pengekspor minyak akan lebih gampang dalam hal menjadi patokan energy dalam hal impor dengan beberapa negara pengekspor yang menginginkan pasar dalam memasarkan hasil minyaknya. Ketetapan tersebut juga dinantikan mampu memajukan keadaan nilai tawar Pemerintah Indonesia dalam dunia Internasional. Yang dimaksud dari nilai tawar ini dimana dalam hal meningkatkan nilai Indonesia didunia Internasional, sehingga mampu menarik kerjasama internasional.⁶²

Disamping itu tujuan dari Indonesia dalam bergabung kembali yaitu agar memperoleh produksi minyak dari berbagai pengekspor. Kebijakan OPEC sebagai suatu organisasi dalam memproduksi minyak terbesar pastinya memberikan dampak yang cukup luas yang dimana Indonesia bergabung memiliki peran dalam dunia perminyakan internasional. Hal tersebut juga dimanfaatkan Indonesia sebaik-baiknya dengan harapan untuk memiliki produksi minyak, yang dimana dari ketersediaan pasokan minyak menjadi

⁶¹ Fernando Gertum Becker et al., "ORGANIZATION OF THE PETROLEUM EXPORTING COUNTRIES AS THE FACTOR OF PRESIDENT JOKO WIDODO CHANGING POLICY," *Syria Studies* 7, no. 1 (2015): 37–72, https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download
http://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf
<https://think-asia.org/handle/11540/8282>
<https://www.jstor.org/stable/41857625>.

⁶² Ibid.

faktor dari membangunnya daya tahan energy. Pemerintah juga menerima adanya percepatan akses teknologi dari adanya investor yang bergabung.⁶³

Pengurangan adanya produksi minyak dari OPEC dengan menentukan dari adanya besaran keseluruhan minyak yang akan dihasilkan oleh semua anggota dari negara yang tergabung di OPEC yang selanjutnya akan dipasarkan dikancah internasional. Jumlah dari persediaan pasokan minyak tersebut nantinya akan diselaraskan sesuai keperluan pasar minyak mentah serta keinginan dari beberapa anggota negara pemakai yang dimana di tiap negara tersebut mempunyai pasokan persediaan minyaknya sesuai kapasitas dari tiap negara dalam hal menghasilkan produksi minyaknya. Kebijakan yang dikeluarkan OPEC dalam menurunkan kuota produksinya telah mengangkat biaya pada minyak dengan mencapai sekitar 11% hingga dorongan dalam keuangan negara-negara dari pengeksport minyak.⁶⁴

Bermula pada tahun 2015⁶⁵, tarif pada minyak mentah memenuhi permintaan serta penawaran dalam jangka pendek serta dalam posisi investasi dalam masa yang mendatang. Permintaan terhadap minyak berhubungan kuat dengan tahap perkembangan dalam perekonomian serta dalam kemajuan di wilayah penduduk maka dari itu keinginan terhadap minyak akan terus meningkat.

⁶³ Rini Asmara, "Perubahan Kebijakan Indonesia Pada Keanggotaan Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC) Tahun 2015-2016," *Revista Brasileira de Ergonomia* 3, no. 2 (2016): 80–91, <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>.

⁶⁴ Yuhanin Zamrodah, "Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia Keluar Dari Keanggotaan OPEC Pada Tahun 2016" 15, no. 2 (2016): 1–23.

⁶⁵ Ibid.

Pergerakan yang terjadi pada harga minyak mampu member dampak pada kegiatan riil ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi kepada perekonomian didalam pemerintahan. Dapat dilihat dari dua sisi dari mekanisme transmisi yang mempengaruhi dari pergerakan suatu tarif minyak kepada kegiatan riil ekonomi yaitu pada sisi penawaran dan sisi permintaan. Pada sisi penawaran dijelaskan dari bagian biaya pembuatan suatu industry yang nantinya akan berdampak pada ketetapan suatu *company* dalam mengurangi maupun meningkatkan pasokan produksinya, berbeda dari sisi permintaan yang menjelaskan dari kemampuan daya beli konsumen.

Hal tersebut mengakibatkan besaran minyak yang disetujui ke pasar Internasional dan apabila tidak wajib dalam hal mengubah dikarenakan tiap negara dapat mengambil kembali pasokan yang tersedia. Kesepakatan tersebut digunakan agar menyelamatkan persetujuan bersama anggota diluar OPEC sesuai pasokan paling rendah yaitu 600.000 juta bph.

Akibat dari ketetapan yang dikeluarkan OPEC tersebut, negara anggota diwajibkan untuk mengurangi pasokan minyaknya mulai dari awal Januari 2017. Contohnya pada Arab Saudi mengurangi 500.000 barel per hari, Irak memangkas minyak sebesar 210.000 barel per hari, Uni Emirat Arab bersedia memotong minyaknya sebanyak 139.000 barel per hari, Kuwait akan memangkas produksi minyak sekitar 131.000 bph, dan Venezuela sebesar 95.000 bph. Terakhir ada Indonesia yang tentu diwajibkan dalam memangkas

produksinya. Indonesia diwajibkan memotong produksi minyaknya 37.000 bph.⁶⁶

Maksud dari Indonesia dalam bergabung kembali ke OPEC di Desember 2015 berbanding terbalik dari kebijakan tersebut. Tujuan Indonesia yaitu untuk mampu memperoleh keputusan pengimpor minyak langsung dari beberapa penghasil minyak misalnya pada negara Arab Saudi, Kuwait, dan Iran. Pengaruh dari adanya kebijakan OPEC dalam menurunkan produksi minyak di negara-negara anggota menyebabkan posisi Indonesia menanggung yang disebabkan dari kebijakan OPEC tersebut yang telah merugikan Indonesia dari aspek ekonomi nasionalnya. Dengan demikian pada kebijakan pemotongan produksi sebelumnya tidak berbanding sesuai RAPBN tahun 2017 berlaku secara impulsive sesuai ketetapan yang berlaku terhadap kebijakan Indonesia dalam perekonomian.⁶⁷

Dalam sidang OPEC ke-171 di Wina Austria, pada 30 November 2016, OPEC dalam konferensi telah menyampaikan keputusan dalam hal memangkas pasokan produksi dari negara-negara anggotanya. Pertemuan tersebut menyatakan kesepakatan dalam hal memangkas pasokan kuota minyak dari tiap negara anggotanya sebanyak 1,2 juta bph dari jumlah produksinya (1 barrel sama dengan 159 liter). Seluruh negara anggota menyepakati hal tersebut kecuali Indonesia. Dikarenakan Indonesia menentang dari hasil pertemuan tersebut dimana telah disepakati karena nantinya memberatkan posisi Indonesia terhadap keinginan regional didalam

⁶⁶ Wisnu Prajogo, "Apakah OPEC Merupakan Kartel?: Pendekatan Kausalitas Granger Dalam Kerangka Vector Autoregressive" 7 (2003): 129–140.

⁶⁷ Zamrodah, "Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia Keluar Dari Keanggotaan OPEC Pada Tahun 2016."

kepermerintahan. Dengan demikian dari banyaknya peninjauan dalam perekonomian serta politik, akhirnya Indonesia memutuskan keluar dari keanggotaannya di OPEC pada 30 November 2016.⁶⁸

Melihat posisi Indonesia yang berubah dari *net-exporter* menjadi *net-importer*, kebijakan tersebut menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara Indonesia dan OPEC.⁶⁹ Keluarnya Indonesia dari OPEC bukan terjadi satu kali, sebelumnya pemerintah Indonesia juga pernah memutuskan keluar dari keanggotaannya pada 2008. Indonesia memutuskan keluar dari OPEC dikarenakan aktivitas eksplorasi serta produksi minyak menurun, berbeda dengan keperluan konsumen yang akan makin berkembang. Pasokan produksi minyak juga terus menurun.

Status Indonesia yang sebagai *net-importer* minyak dunia telah menyebabkan ketidakcocokan dengan negara-negara anggota OPEC lainnya yang dimana sebagai *net-exporter*. Walaupun memutuskan keluar namun kebijakan yang dikeluarkan OPEC bukan alasan sepenuhnya mengapa Indonesia keluar. Bisa dibayangkan posisi keanggotaan Indonesia merupakan disuspensi atau penangguhan sementara. Kebijakan tersebut merupakan cara terbaik untuk Indonesia dalam menyesuaikan dengan dinamika kepentingan dalam negeri.

Dengan posisi diluar keanggotaan OPEC, Indonesia mampu menjalin hubungan dengan baik dengan OPEC maupun dengan negara anggota, termasuk dalam menjalin hubungan bilateral bersama anggota OPEC yang

⁶⁸ OPEC, "OPEC Annual Statical Bulletin 2016."

⁶⁹ "Kontribusi Indonesia Di OPEC" (n.d.): 30–42.

notabene mempunyai 70% cadangan minyak bumi. Disamping itu, Indonesia juga menawarkan perannya dalam rangka stabilisasi pasar minyak dunia, diantaranya sebagai relasi antara negara-negara berkembang dan OPEC.

OPEC sendiri menjadikan Indonesia sebagai sasaran utama dalam diplomasi dibidang energy. Walaupun Indonesia tidak lagi menjadi anggota akan tetapi koneksi antara OPEC dan Indonesia mampu meningkatkan posisi tawar Indonesia dalam berkompetisi bersama beberapa negara pemakai minyak lainnya yang memberikan anggaran permodalan, teknologi maupun alat-alat pertahanan hanya untuk memiliki pasokan minyak dari negara-negara anggota OPEC. Sementara itu, dengan status Indonesia yang berada diluar keanggotaan OPEC, sudah menjadi kewajiban bagi Indonesia dalam hal memelihara serta meningkatkan kedekatan bersama negara-negara anggota OPEC.

Keluarnya Indonesia dari posisi OPEC ternyata membawa dampak positif maupun negative. Dampak positifnya yaitu Indonesia tidak lagi berkewajiban dalam membayar iuran keanggotaan OPEC sebesar US\$ 2 juta per tahun atau sekitar 30 miliar rupiah. Yang dimana bisa dikatakan jumlah tersebut cukup besar, dengan demikian Indonesia mampu menghemat APBN pemerintah. Tidak hanya itu dampak positif lainnya yaitu Indonesia tidak lagi akan tergantung dengan peraturan-peraturan serta batasan yang dibuat oleh OPEC. Yang maksudnya dimana Indonesia mampu mengelola sumber daya energinya, khususnya lebih focus kepada pembenahan persediaan serta permintaan minyak dunia di dalam negeri tanpa terikat dari OPEC. Hal itu

tersebut wajib dilakukan karena persediaan cadangan minyak semakin berkurang sehingga cadangan minyak yang Indonesia hasilkan dapat diatur secara domestik serta mampu menjadi cadanga energy minyak dalam persediaan jangka yang cukup panjang.⁷⁰ Tak hanya itu keuntungan lain yang diperoleh Indonesia ketika menjadi anggota OPEC yaitu Indonesia mampu memanfaatkan kelebihan dolar yang dimiliki tiap anggota OPEC seperti Emirat, Kuwait, Qatar. Yang dimaksud disini dengan cara menarik anggota OPEC yaitu dalam membawa dolarnya untuk berinvestasi di Indonesia. Kemudian Indonesia juga dapat mempermudah dalam hal lobi politik dengan negara anggota. Disamping itu keanggotaan Indonesia di OPEC memberikan dampak positif dalam politis dalam hal mengembangkan pada kedudukan di Indonesia pada keadaan tawar-menawar pada konteks hubungan internasional, kemajuan dalam solidaritas antar negara-negara berkembang, perkembangan ikon Republik Indonesia di luar negeri serta akses terhadap informasi.

Berbeda dengan dampak negative keluarnya Indonesia dari OPEC bisa disebutkan tergolong tergolong kecil serta tidak sangat berpengaruh secara signifikan khususnya dalam perekonomian Indonesia, bisa dilihat kebijakan serupa pernah dilakukan pada tahun 2008 yang dimana Indonesia memilih mengundurkan diri keanggotaan OPEC. Kebijakan keluarnya Indonesia dari keanggotaan OPEC merupakan suatu ketetapan yang memang tepat untuk Indonesia untuk memperbaiki APBN. Disamping itu Indonesia masih menjalin baik hubungan bersama OPEC serta hubungan bilateral bersama negara anggota OPEC. Maka dari itu kerja sama pada bidang

⁷⁰ Ibid.

ekonomi serta investasi dengan negara-negara anggota OPEC masih utuh terjaga.

Implikasi akan kenaikan harga minyak di kancah pasar internasional yang sangat pesat dibandingkan kapasitas perekonomian dunia ternyata mampu dimengerti dari sisi mekanisme peminat serta juga penawaran, yang dijelaskan pada beberapa pendapat transmisi, seperti:⁷¹

- 1) Peningkatan pada harga minyak mampu member dampak pada guncangan yang bersifat negative dari pihak penawaran (*negative supply-side shock*). Maksudnya peningkatan suatu harga minyak dapat menimbulkan meningkatnya biaya energy terhadap industry usaha, yang hakekatnya mampu berdampak akan suatu ketentuan dunia usaha agar memajukan hasil produksi maupun dalam hal produk yang ditentukan dari usaha untuk memangkas pasokan minyak.
- 2) Apabila peningkatan suatu harga minyak menampilkan perbedaan utama tukar perdagangan (*terms of trade*) dari beberapa negara-negara importer minyak ke negara-negara eksportir minyak. Hal ini mengakibatkan penghasilan dan juga belanja rill di negara-negara importir akan berkurang.

Maka dari itu kedua pendapat tersebut mampu mengakibatkan menurunnya peminat agregat (*aggregate demand*) serta keinginan agregat

⁷¹ Muhammad Afdi Nizar, "Kenaikan Harga Minyak Dunia Dan Implikasinya Bagi Indonesia," *Business News* 6779, no. July (2002): 1C – 4C.

(*aggregate supply*), dan nantinya segera dibawa kepada implikasi terhadap menurunnya perkembangan perekonomian.⁷²

Bagi Indonesia sendiri pengaruh dalam meningkatnya harga minyak dalam pasar nasional bisa diperhatikan dari berbagai pihak yang beda. Dalam perspektif neraca pembayaran (*balance of payments*) yang dimana meningkatnya harga minyak mampu memicu naiknya nilai ekspor minyak serta juga gas, dengan alasan besaran ekspor tidak menghadapi suatu perubahan. Yang dimana jika biaya mengalami kenaikan dan disertai juga dengan naiknya besaran nilai ekspor yang jauh lebih tinggi. Dikarenakan volume ekspor minyak tidak bisa dianggap sebagai *windfall profit*. Hal tersebut diakibatkan dimana Indonesia telah melakukan aktivitas impor minyak agar bisa merangkum peminat dikhususnya dalam negeri dikarenakan pasokan produksi minyak di dalam negeri yang relative kurang. Hingga sekarang persediaan dalam pasokan minyak di Indonesia tidak mampu dipenuhi kapasitas produksi yang sudah disepakati oleh OPEC, lantaran hal tersebut mengapa hampir seluruh meningkatnya harga minyak terkadang dibarengi dengan meningkatnya cenderung diikuti dengan bertambahnya angka pada impor.

Dengan demikian pemerintah memberikan upaya dalam menetralsir dampak kenaikan harga minyak dunia terhadap tambahan subsidi BBM yang nantinya bisa memperbanyak deficit perkiraan dari ketetapan persetujuan tarif BBM di dalam negeri. Upaya tersebut dijalankan dengan menyesuaikan interval tarif BBM dalam produksi terendah serta paling tinggi dengan

⁷² Andistya Oktaning and Ferry Prasetyia, "Krisis Politik Timur Tengah Serta Implikasinya Terhadap Perdagangan Dan Fluktuasi Harga Minyak Dunia" (2011).

memfokuskan sifat pada keadaan pasar internasional serta nilai tukar rupiah. Impikasi tersebut terhadap meningkatnya harga minyak internasional tidak hanya sekedar menimbulkan meningkatnya biaya pada BBM di dalam negeri saja jika naiknya tariff pada aspek terendah dan tertinggi yang sudah disepakati serta pada nilai tukar rupiah yang menguat kepada mata uang dolar.

Semenjak dibentuknya OPEC pada tahun 1960⁷³ yang merupakan organisasi Internasional yang berusaha dalam mengatur jumlah persediaan pasokan yang tergolong rendah dalam menstabilkan biaya. Upaya tersebut mendapati kekecewaan yang terus menerus dikarenakan banyaknya anggota OPEC memproduksi di luar kuota yang telah ditentukan. Peminat pada minyak mentah yang terbatas mampu member dampak stabilitas dan fluktuasi harga minyak mentah yang berbahaya. Sedangkan dalam keterbatasan persediaan sangat bergantung dengan suatu besarnya dari persediaan pasokan minyak mentah.

Jumlah kuota pasokan minyak OPEC merupakan penentu dari banyaknya minyak yang telah dihasilkan dari tiap anggota negara OPEC yang selanjutnya dapat diperjualbelikan di pasar minyak internasional. Jumlah produksi pasokan minyak nantinya dapat disesuaikan sesuai keinginan pasar minyak mentah serta pemintat dari negara pemakai, selain itu tiap negara mempunyai persediaan produksi minyaknya sesuai dengan kapasitas tiap negara dalam hal menghasilkan minyak.

⁷³ Ibid.

Jika harga minyak terjadi peningkatan yang cukup pesat, maka dari itu persediaan minyak yang dihasilkan OPEC dapat meningkatkan persediaan produksi minyak yang mampu dicapai hingga tidak lagi mengalami kesulitan yang bisa mengakibatkan harga minyak mentah meningkat. Berbeda ketika harga minyak mengalami penurunan harga, oleh karena itu OPEC segera menurunkan persediaan pasokan minyaknya. Kebijakan yang ditetapkan oleh Organisasi OPEC memiliki tujuan dalam hal menstabilkan harga minyak bumi untuk tiap negara yang menjadi anggotanya maupun sebagai penyuplai BBM yang telah ada.

Struktur Organisasi Internasional sendiri pada khususnya OPEC memiliki 3 badan pokok yaitu Konferensi OPEC, Dewan Gubernur, dan Sekretariat sekaligus beserta dengan bagian-bagian yang ada dibawah bagian pokok sesuai dengan struktur OPEC.⁷⁴

1) Konferensi

“Konferensi merupakan otoritas tertinggi di organisasi.”

“The Conference shall be the supreme authority of the Organization.”

Konferensi merupakan tingkat tertinggi yang bertemu 2 kali dalam setahun. Tiap anggota negara wajib untuk mewakili dalam pertemuan dan tiap negara memiliki minimal satu hak suara.

⁷⁴ Engel, “Organization Of The Petroleum Exporting Countries (OPEC), Non-OPEC Dan Pasar Minyak Dunia.”

2) Dewan Gubernur

Merupakan Gubernur yang dipilih langsung oleh masing-masing anggota OPEC dan yang telah dikonfirmasi langsung oleh konferensi untuk duduk dalam Dewan yang bersidang minimal dua kali dalam setahun.

3) Sekretariat

Merupakan pelaksana eksekutif organisasi sesuai dengan status dan pengarahannya dari Dewan Gubernur. Sekretariat merupakan wakil resmi dari organisasi yang ditunjuk untuk periode 3 tahun dan mampu diperpanjang satu kali untuk periode yang sama.

Ada tiga fungsi pokok dari Organisasi Internasional, yaitu:

Fungsi Sentralistik merupakan penunjang interaksi tiap negara maka dari itu mampu mempengaruhi pada kapabilitas, kepentingan negara, serta pemahaman. Oleh karena itu, fungsi sentralistik berarti sebuah organisasi internasional yang juga merupakan sarana penyeragaman prosedur atau perpanjangan legislative negara.

Fungsi Independent berfokus terhadap sifat netral dari organisasi internasional mengacu pada sebuah kemampuan organisasi internasional yang menyiapkan informasi yang objektif hingga mampu melahirkan mediator pemerintah dalam memberantas pertikaian maupun kebijakan yang akan diambil.

Fungsi Perwakilan menciptakan atau mengimplementasikan akan aspek-aspek komunitas serta kebiasaan yang nantinya akan dibawa ketingkat

internasional sehingga mendapatkan kewajiban bertaraf internasional dan meyakinkan adanya loyalitas akan aturan internasional.

8 alasan politik minyak sering mengalami perubahan yaitu:⁷⁵

- 1) Minyak tidak lagi menjadi komoditas yang langka. Pertengkaran geopolitik tidak lagi membahas akses ke sumber daya tetapi tentang pasar internasional.
- 2) Tidak ada kejelasan antara konsumen dan produsen.
- 3) Kebijakan politik dalam memperkenalkan ketidakpastian baru pada bagian permintaan dan penawaran.
- 4) Negara Arab Saudi tidak lagi menjadi produsen utama di pasar minyak dunia.
- 5) Dengan harga yang lumayan rendah, negara negara penghasil minyak tidak mampu memberikan subsidi serta fasilitas kepada masyarakat, hal tersebut dikarenakan ketidakstabilan dari domestik walaupun dapat mendorong reformasi dari sebagian negara dari produsen minyak.
- 6) Teknologi menjadi factor utama.
- 7) Ketegangan geopolitik yang mengakibatkan harga lebih rendah.
- 8) Kuota cadangan yang lebih sedikit karena negara produsen memproduksi minyak yang besar.

⁷⁵ John Rex, "The International Politics of Race," *Nations and Nationalism* 10, no. 3 (2004): 375–376.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebijakan pengurangan produksi minyak dunia terhadap OPEC pada harga minyak Indonesia 2015-2016, maka dapat disimpulkan:

1. Fluktuasi menjadi peran penting bagi OPEC terhadap harga minyak di pasar dunia, oleh karena itu ada beberapa factor yang mempengaruhi adanya fluktuasi pada harga minyak didunia seperti pada faktor pertama yang merupakan factor fundamental yang pada pasokan minyak dijelaskan akar penyebabnya yaitu karena ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, ketidakseimbangan antara diversifikasi energy dengan insentif harga, lalu terakhir karena ketidakseimbangan antara sebaran geografis wilayah yang penuh dengan sumber energy minyak dengan wilayah yang miskin akan sumber energy minyak. Lalu ada harga yang terjangkau yang menjadi akar penyebabnya yaitu karena kualitas yang cukup data saja terpenuhi tetapi dengan harga yang sangat mahal. Faktor kedua yaitu faktor non-fundamental pada lingkungan dijelaskan akar penyebabnya dikarenakan kerusakan lingkungan global sebagai akibat penggunaan energy untuk industrialisasi.

2. OPEC dalam mengeluarkan kebijakan kepada tiap anggota negaranya terkhususnya Indonesia dalam penurunan harga minyak yang demikian memiliki kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan agar menyelusuri rangkaian tarif pada minyak dipasar internasional maka dalam keputusan tersebut melingkupi pemangkasan pasokan produksi minyak serta pula dalam peningkatan persediaan minyak anggota OPEC selaku negara eksportir minyak hingga dibentuk kesepadanan pada biaya yang cocok pada anggota negaranya dalam melatarbelakangi OPEC agar menetapkan persediaan pasokan minyak tiap anggotanya.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran yang terkait dalam Kebijakan Pengurangan Produksi Minyak Dunia pada OPEC terhadap Harga Minyak Indonesia 2015-2016:

1. OPEC mempengaruhi harga minyak dunia dengan cara memangkas produksi minyak dunia kepada tiap anggota negaranya yang bersifat wajib, saran penulis yaitu sebaiknya OPEC memperkecil kuota produksi minyak bumi berdasarkan pemetaan harga minyak dunia sesuai regional negara anggotanya dikarenakan tiap negara memiliki perbedaan proses pengelolaan serta kuota minyak yang dihasilkan masing-masing anggota OPEC.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ansori. "Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC): A Chronicle of Nigeria's Key Contributions To Its Goals and Aspirations." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.
- Engel. "Organization Of The Petroleum Exporting Countries (OPEC), Non-OPEC Dan Pasar Minyak Dunia." *Toward a Media History of Documents*, 2014.
- Faisol, W., S. Indriastuti, and A. Trihartono. "Indonesia and OPEC: Why Does Indonesia Maintain Its Distance?" *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 485, no. 1 (2020): 1–7.
- Group, Tuhf, O F Companies, Centers For, Disease Control, Annual Report, Nhmc Centre, and Suicide Prevention. "Annual Report OPEC 2014" (2014).
- History, Modern. *Oil Politics: A Modern History of Petroleum. Choice Reviews Online*. Vol. 41, 2004.
- Organization of Petroleum Exporting Countries. *OPEC Long Term Strategy*, 2010.
- "Organization of the Petroleum Exporting Country" 15, no. 2 (2016): 1–23.
- Rex, John. "The International Politics of Race." *Nations and Nationalism* 10, no. 3 (2004): 375–376.

Jurnal

- Aditya Rahmat Pradana. "Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Aktivitas Perdagangan Saham" (2008).
- Aditya Saputra. "OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) Sebagai Organisasi International Dalam Menjaga Kestabilan Harga Minyak Dunia" (2019).
- Arifah, Luthfi Fajar, Muhammad Basorudin, Muhammad Abdul Majid, Mira Choirunnisa, and Putri Lydia Eltheofany S. "Studi Empiris Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia Dan Variabel Moneter Terhadap Perekonomian Indonesia Periode 1996-2018." *Jurnal Ekonomi-Qu* 10, no. 1 (2020): 23.
- Asmara, Rini. "Perubahan Kebijakan Indonesia Pada Keanggotaan Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC) Tahun 2015-2016." *Revista Brasileira de Ergonomia* 3, no. 2 (2016): 80–91.
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>.
- Badaruddin, Muhammad. "Indonesia Rejoining OPEC: Dynamics of the Oil Importer and Exporter Countries." *JAS (Journal of ASEAN Studies)* 3, no. 2 (2016): 116.
- Basundoro, Purnawan. "Minyak Bumi Dalam Dinamika Politik Dan Ekonomi Indonesia 1950-1960an." *Universitas Airlangga* (2017): 5.
- Becker, Fernando Gertum, Michelle Cleary, R M Team, Helge Holtermann, Disclaimer The, National Agenda, Political Science, et al.

“ORGANIZATION OF THE PETROLEUM EXPORTING COUNTRIES AS THE FACTOR OF PRESIDENT JOKO WIDODO CHANGING POLICY.”

Syria Studies 7, no. 1 (2015): 37–72.

https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download.

Dinda Aditya Nabilah. “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Risiko Volatilitas Terhadap Return Indeks Harga Saham Sektoral Di Indonesia: Pendekatan Metode Garch-M” (2018).

Djelantik, Sukawarsini. “Minyak Dalam Diplomasi Dan Politik Global.” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 6, no. 1 (2010): 43–63.

Ethel Silva De Oliveira. “Perubahan Status Keanggotaan Indonesia Dari Associate Member Menjadi Full Member Dalam (OPEC) Pada Tahun 2015,” no. December (2017).

Hughes, Rebecca. “Pengaruh Regulasi Produksi Minyak Organization Of The Petroleum Exporting Countries (OPEC) Terhadap Kebijakan Pemerintah Indonesia Mengenai Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) 2008.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.

Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. “Pengertian Organisasi Internasional” (2016): 1–23.

Nizar, Muhammad Afdi. “Kenaikan Harga Minyak Dunia Dan Implikasinya Bagi Indonesia.” *Business News* 6779, no. July (2002): 1C – 4C.

- Oktaning, Andistya, and Ferry Prasetyia. "Krisis Politik Timur Tengah Serta Implikasinya Terhadap Perdagangan Dan Fluktuasi Harga Minyak Dunia" (2011).
- Olsson, John. "Metode Penelitian Kualitatif" 1, no. 1 (2008): 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT>.
- Patel. "Keanggotaan Indonesia Pada Organisasi Internasional OPEC" (2019): 9–25.
- Prajogo, Wisnu. "Apakah OPEC Merupakan Kartel?: Pendekatan Kausalitas Granger Dalam Kerangka Vector Autoregressive" 7 (2003): 129–140.
- RI, Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan. "Kemerosotan Harga Minyak," n.d.
- Ridho Ilahi. "Dampak Kebijakan Pemangkasan Produksi Minyak Dunia Oleh OPEC Terhadap Indonesia Tahun 2016" 5, no. August (2016): 1–14.
- Rizki, Muhammad, and Abdul Hakim. "Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2005 : M01-2014 : M12." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 1 (2014): 1–7.
- Setiono, Benny Agus. "Fluktuasi Harga Minyak Dan Pengaruhnya Bagi Ekonomi Indonesia." *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan* 4, no. 2 (2014): 1–12.
- Surjono, Herman Dwi. "Pengertian Fluktuasi." *Molucca Medica* 11, no. April (2018): 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.
- Triwahyuni, Dewi. "Pengertian Dan Penggolongan Organisasi Internasional."

Organisasi Internasional (2003): 1–6.

Unisba. “Tinjauan Umum Tentang Organisasi Internasional Sebagai Subjek Hukum Internasional” (2010): 16–45.

Wulandani, YO. “Pengertian Dan Karakteristik Minyak Bumi.” *Minyak Bumi* 44, no. 8 (2016): 1–17.

Zamrodah, Yuhanin. “Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia Keluar Dari Keanggotaan OPEC Pada Tahun 2016” 15, no. 2 (2016): 1–23.

“Kontribusi Indonesia Di OPEC” (n.d.): 30–42.

“Organisasi Internasional Menurut Para Ahli,” n.d.

“Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC),” 2005.

Artikel Ilmiah

“The Impact of World Oil Prices Fluctuation on Indonesia’s Economy.” *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 6, no. 2 (2012): 189–209.
<https://ideas.repec.org/p/pramprapa/65770.html>.

ECB. “The Development of Prices and Costs During the 2008-09 Recession.” *Monthly Bulletin* April, no. April (2012): 71–85.

“OPEC Annual Report 2005.” *News.Ge* (20189): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

“OPEC Annual Report 2008.” *News.Ge* (20189): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

OPEC. “OPEC Annual Statical Bulletin 2016.” *Organization of the Petroleum*

Exporting Countries (2016): 128.

http://www.opec.org/opec_web/static_files_project/media/downloads/publications/ASB2016.pdf.